

**PENGARUH DUKUNGAN KELUARGA TERHADAP  
PERILAKU ASERTIF PADA TAHANAN NARKOBA  
DI LEMBAGA PEMASYARAKATAN PRIA  
KLAS I MALANG**

**SKRIPSI**



oleh

**Nida Mulia Dewi  
14410050**

**FAKULTAS PSIKOLOGI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG  
2018**

**PENGARUH DUKUNGAN KELUARGA TERHADAP  
PERILAKU ASERTIF PADA TAHANAN NARKOBA  
DI LEMBAGA PEMASYARAKATAN PRIA  
KLAS I MALANG**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada  
Dekan Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang  
untuk memenuhi salah satu persyaratan  
dalam memperoleh gelar sarjana Psikologi (S.Psi)

oleh

**Nida Mulia Dewi**  
**14410050**

**FAKULTAS PSIKOLOGI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG  
2018**

**Halaman Persetujuan**

**PENGARUH DUKUNGAN KELUARGA TERHADAP  
PERILAKU ASERTIF PADA TAHANAN NARKOBA  
DI LEMBAGA PEMASYARAKATAN PRIA  
KLAS I MALANG  
SKRIPSI**

oleh

**Nida Mulia Dewi**

NIM: 14410050

Telah disetujui oleh:  
Dosen Pembimbing

  
**Drs. Zainul Arifin, M.Ag**  
NIP. 19650606 199403 1 003

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Psikologi



  
**Dr. Siti Mahmudah, M.Si**  
NIP. 19671029 199403 2 001

**Halaman Pengesahan**

**SKRIPSI**

**PENGARUH DUKUNGAN KELUARGA TERHADAP  
PERILAKU ASERTIF PADA TAHANAN NARKOBA  
DI LEMBAGA PEMASYARAKATAN PRIA  
KLAS I MALANG**

telah dipertahankan didepan Dewan Penguji  
pada tanggal, 17 Oktober 2018

**Susunan Dewan Penguji**

**Dosen Pembimbing**

  
**Drs. Zainul Arifin, M.Ag**  
NIP. 19650606 199403 1003

**Anggota Penguji lain  
Penguji Utama**

  
**Dr. H. M. Lutfi Mustofa, M.Ag**  
NIP. 19730710 200003 1 002

**Anggota**

  
**Dr. Yulia Solichatun, M.Si**  
NIP. 19700724 200501 2 003

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan  
untuk memperoleh gelar Sarjana Psikologi  
Tanggal, 17 Oktober 2018

**Mengesahkan**

**Dekan Fakultas Psikologi  
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang**



**Dr. Siti Mahmudah, M.Si.**  
NIP. 19671029 199403 2 001

## Pernyataan Orisinalitas

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Nida Mulia Dewi  
NIM : 14410050  
Fakultas : Psikologi UIN Malang

Menyatakan bahwa penelitian yang peneliti buat dengan judul “Pengaruh Dukungan Keluarga terhadap Perilaku Asertif Pada Tahanan Narkoba di Lembaga Pemasyarakatan Pria Klas I Malang”, adalah benar-benar hasil penelitian sendiri baik sebagian maupun keseluruhan, kecuali dalam bentuk kutipan yang disebutkan sumbernya. Jika dikemudian hari ada klaim dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing dan pihak Fakultas Psikologi Univesitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Demikian surat pernyataan ini peneliti buat dengan sebenar-benanya dan apabila pernyataan ini tidak benar saya bersedia mendapatkan sanksi akademis.

Malang, 17 Oktober 2018  
Peneliti,



Nida Mulia Dewi  
NIM 14410050



## Motto

الصَّبْرُ يُعِينُ عَلَىٰ كُلِّ عَمَلٍ

*“Kesabaran itu menolong segala pekerjaan”*



## Persembahan

*Saya persembahkan penelitian ini kepada papa M. Ali Mansyur S.E dan mama Endang Sudiati S.E tersayang, sebagai tanda bukti, hormat, dan terimakasih saya tiada tara. Saya mempersembahkan karya ini kepada papa dan mama yang tulus menyangiku bahkan sebelum saya lahir didunia ini.*

*Dukungan keluarga dari papa, mama, abang, kakak, dan adik adalah kekuatan saya dalam menyusun karya ini. Semoga tulisan ini dapat menjadi langkah awal saya untuk membuat kelarga bahagia dan akan terus akan melakukan yang terbaik karena selama ini belum bisa berbuat lebih untuk membahagiakan kalian.*

*Terimakasih atas segalanya papa dan mama, saya sayang kalian.*

## Kata Pengantar

Alhamdulillah dengan penuh rasa syukur, peneliti mengucapkan puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberi rahmat, taufiq, hidayah serta inayahnya sehingga penulisan skripsi yang berjudul “Pengaruh Dukungan Keluarga terhadap Perlaku Asertif pada Tahanan di Lembaga Pemasyarakatan Klas I Malang” diselesaikan dengan baik.

Penelitian ini disusun untuk melengkapi salah satu persyaratan kelulusan program studi S1 Psikologi Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Sebagai manusia peneliti tak luput dari kesalahan dan penelitian ini jauh dari kata sempurna. Penelitian ini dapat diselesaikan berkat bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti menyampaikan banyak ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. Abdul Haris, M. Ag Selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Dr. Siti Mahmudah, M.Si Selaku Dekan Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Drs. Zainul Arifin, M.Ag dosen pembimbing yang telah memberi masukan, saran, arahan, serta bimbingan sewaktu saya meneliti penelitian ini.



4. Segenap civitas akademika fakultas Psikologi, Universitas Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang terutama seluruh dosen, terima kasih atas segala ilmu bimbingannya.
5. Semua Pihak yang secara langsung dan tidak langsung yang telah mendukung terselesainya penelitian ini.

Dengan diiringi doa dan ucapan terima kasih, peneliti berharap semoga peneliti ini dapat bermanfaat. Guna penyempurnaan penelitian ini, peneliti sangat menghargai apabila terdapat saran dan kritik yang bersifat membangun agar penelitian ini dapat lebih bermanfaat. *Amin ya rabbal'alam*

Peneliti berharap Allah S.W.T membalas segala kebaikan semua pihak yang telah membantu. Peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih jauh dari sempurna. Maka peneliti membutuhkan kritik dan saran dari semua pihak. Dan semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi peneliti ataupun pembaca Amin.

Malang, 17 Oktober 2018

**Nida Mulia Dewi**  
**NIM 14410050**

## Daftar Isi

<b>Halaman Persetujuan .....</b>	<b>iii</b>
<b>Halaman Pengesahan.....</b>	<b>iv</b>
<b>Pernyataan Orisinalitas .....</b>	<b>v</b>
<b>Motto .....</b>	<b>vi</b>
<b>Persembahan .....</b>	<b>vii</b>
<b>Kata Pengantar .....</b>	<b>viii</b>
<b>Daftar Isi .....</b>	<b>x</b>
<b>Daftar Tabel.....</b>	<b>xii</b>
<b>Daftar Gambar .....</b>	<b>xiv</b>
<b>Daftar Lampiran .....</b>	<b>xv</b>
<b>Abstrak.....</b>	<b>xvi</b>
<b>Abstract.....</b>	<b>xvii</b>
<b>ملخص .....</b>	<b>xviii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	9
C. Tujuan Penelitian .....	9
D. Manfaat Penelitian .....	9
<b>BAB II KAJIAN TEORI .....</b>	<b>11</b>
A. Kajian Tentang Penelitian Terdahulu .....	11
B. Perilaku Asertif .....	14
1. Pengertian Perilaku Asertif .....	14
2. Aspek-aspek Perilaku Asertif.....	16
3. Faktor-faktor Perilaku Asertif .....	17
C. Dukungan Keluarga .....	19
1. Pengertian Dukungan Keluarga .....	19
2. Aspek-aspek Dukungan keluarga.....	21
3. Faktor- Faktor Dukungan Keluarga .....	22
4. Dukungan Keluarga dalam Perspektif Islam.....	24
D. Pengaruh Dukungan Keluarga Terhadap Perilaku Asertif.....	39
E. Hipotesis Penelitian.....	41
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>42</b>
A. Desain Penelitian.....	42
B. Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	42

C. Variable Penelitian data .....	43
D. Populasi dan sampel.....	44
1. Populasi .....	44
2. Sampel.....	47
E. Teknik Pengumpulan Data.....	49
1. Blueprint.....	49
2. Metode Pengumpulan Data .....	51
3. Validitas dan Reliabilitas .....	53
F. Analisis Data.....	57
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>61</b>
A. Pelaksanaan Penelitian .....	61
B. Hasil Penelitian .....	64
C. Analisis Data.....	66
D. Pembahasan.....	70
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>76</b>
A. Kesimpulan .....	76
B. Saran.....	77
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>78</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>85</b>

## Daftar Tabel

Tabel 2.1 Hasil-Hasil Penelitian.....	13
Tabel 2.2 Pola Teks Psikologi Mengenai Dukungan Keluarga.....	26
Tabel 2.3 Analisis Komponen Teks Dukungan Keluarga dalam Psikologi.....	27
Tabel 2.4 Mapping Konsep Teks Psikologi tentang Dukungan Keluarga.....	28
Tabel 2.5 Mapping Konsep Teks Psikologi tentang Dukungan Keluarga .....	29
Tabel 2.6 Kosa Kata Surat Al-Isra Ayat 24.....	31
Tabel 2.7 Pola Teks Islam Surat Al-Isra Ayat 24.....	32
Tabel 2.8 Kosa Kata Surat An-Nisa Ayat 36.....	33
Tabel 2.9 Pola Teks Islam Surat An-Nisa Ayat 36.....	34
Tabel 2.10 Kosa Kata Surat Asy-Syu'araa' Ayat 86.....	35
Tabel 2.11 Pola Teks Islam Surat Asy-Syu'araa' Ayat 86.....	36
Tabel 2.12 Mapping Konsep Teks Psikologi tentang Dukungan Keluarga dalam Al-Quran.....	37
Tabel 2.13 Mapping Konsep Teks Psikologi tentang Dukungan Keluarga dalam Al-Quran.....	38
Tabel 3.1 Jumlah Keseluruhan Tahanan.....	45
Tabel 3.2 Jumlah Keseluruhan Tahanan Narkoba.....	46
Tabel 3.3 Jumlah Populasi Tahanan Narkoba.....	47
Tabel 3.4 Populasi Kuota Sampling.....	48
Tabel 3.5 Blueprint Perilaku Asertif.....	50
Tabel 3.6 Blueprint Dukungan Keluarga.....	51
Tabel 3.7 Penilaian Alternative Jawaban.....	52
Tabel 3.8 Uji Validitas Uji Coba Dukungan Keluarga.....	54

Tabel 3.9 Uji Validitas Uji Coba Perilaku Asertif.....	55
Tabel 3.10 Hasil Uji Reliabilitas Uji Coba Dukungan Keluarga dan Perilaku Asertif.....	57
Tabel 3.11 Tabel Penggolongan Norma.....	60
Tabel 4.1 Hasil Validitas Aitem Perilaku Asertif.....	65
Tabel 4.2 Hasil Validitas Aitem Dukungan Keluarga.....	65
Tabel 4.3 Hasil Uji Reliabilitas Aitem Skala Perilaku Asertif.....	66
Tabel 4.4 Hasil Uji Reliabilitas Aitem Skala Dukungan Keluarga.....	66
Tabel 4.5 Hasil Uji Normalitas.....	67
Tabel 4.6 Hasil Uji Linieritas.....	68
Tabel 4.7 Hasil Uji Regresi dukungan keluarga dengan perilaku asertif.....	69
Tabel 4.8 Kategorisasi Tingkat Perilaku Asertif Tahanan di Lembaga Pasyarakatan Klas I Malang.....	69
Tabel 4.9 Kategorisasi Tingkat Dukungan Keluarga Tahanan di Lembaga Pasyarakatan Klas I Malang.....	70
Tabel 4.10 Kategorisasi Dukungan Keluarga.....	70
Tabel 4.11 Kategorisasi Perilaku Asertif.....	71



## Daftar Gambar

Gambar 3.1 Kerangka Konsep Penelitian.....44



## Daftar Lampiran

Lampiran 1. Bukti konsultasi .....	86
Lampiran 2. Surat Izin Penelitian.....	87
Lampiran 3. Skala Kuesioner Dukungan Keluarga dan Perilaku Asertif... ..	88
Lampiran 4. Skoring data Kategorisasi Skala Dukungan Keluarga.....	92
Lampiran 5. Skoring data Kategorisasi Skala Perilaku Asertif.....	95
Lampiran 6. Analisi Data Dukungan Keluarga dan Perilaku Asertif.....	98
Lampiran 7. Dokumentasi Lapangan Penelitian.....	108



## Abstrak

Dewi, Nida Mulia. 2018. *Pengaruh Dukungan Keluarga terhadap Perilaku Asertif pada Tahanan Narkoba di Lembaga Pemasyarakatan Klas I Malang*. Fakultas Psikologi. Jurusan Psikologi. UIN Maulana Malik Ibrahim, Malang. Pembimbing: Dr Zainul Arifin, M.Ag.

**Kata Kunci:** *Dukungan Keluarga dan Perilaku Asertif*

Dukungan keluarga faktor penting yang harus dimiliki oleh tahanan untuk memiliki kekuatan dan meningkatkan perilaku asertif pada tahanan karena menurut teori yang ada, dukungan keluarga memiliki pengaruh terhadap perilaku asertif. Kenyataan ini sangat menarik untuk diteliti, karena bila dirujuk kepada teori yang ada seharusnya seseorang yang memiliki dukungan keluarga yang tinggi maka seseorang tersebut berpeluang untuk mendapatkan perilaku asertif yang tinggi begitupun sebaliknya. Maka dari itu penelitian ini akan menguji 1) bagaimana tingkat dukungan keluarga pada tahanan narkoba di Lembaga Pemasyarakatan klas I Malang 2) bagaimana tingkat perilaku asertif pada tahanan narkoba di Lembaga Pemasyarakatan klas I Malang 3) Apakah ada pengaruh dukungan keluarga terhadap perilaku asertif tahanan narkoba di Lembaga Pemasyarakatan klas I Malang.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat dukungan keluarga tahanan narkoba di Lembaga Pemasyarakatan Klas I Malang, untuk mengetahui tingkat perilaku asertif tahanan narkoba di Lembaga Pemasyarakatan Klas I Malang dan untuk mengetahui pengaruh dukungan keluarga terhadap perilaku asertif pada tahanan narkoba di Lembaga Pemasyarakatan klas I Malang.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Variabel dalam penelitian ini meliputi dukungan keluarga (variabel bebas) dan perilaku asertif (variabel terikat). Subjek dalam penelitian ini adalah tahanan di Lembaga Pemasyarakatan Klas I Malang yang berjumlah 100 tahanan. Metode pengambilan data yang digunakan adalah skala berbentuk skala likert. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) tingkat dukungan keluarga pada kategori tinggi 14% sebanyak 14 tahanan narkoba, pada kategori sedang 54% sebanyak 54 tahanan narkoba dan pada kategori rendah 32% sebanyak 32 tahanan narkoba 2) tingkat perilaku asertif tinggi 10% sebanyak 10 tahanan narkoba, perilaku asertif sedang 73% sebanyak 73 tahanan narkoba dan perilaku asertif rendah 17% sebanyak 17 tahanan narkoba 3) terdapat pengaruh dukungan keluarga terhadap perilaku asertif. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai dengan signifikansi bernilai 0,001 yang artinya lebih kecil dari 0,05. Dengan kata lain pengaruh yang dihasilkan ialah signifikan. Secara bersama-sama dukungan keluarga mempengaruhi perilaku asertif sebesar 10% dan selebihnya dipengaruhi oleh faktor lain. Artinya semakin tinggi dukungan keluarga maka semakin tinggi juga perilaku asertif.

## Abstract

Dewi, Nida Mulia. 2018. *Effects of Family Support on Assertive Behavior in Narcotics Prisoners in Malang Class I Penitentiary*. Faculty of Psychology. Department of Psychology. UIN Maulana Malik Ibrahim, Malang. Advisor: Dr. Zainul Arifin, M.Ag.

---

Keywords: Family Support and Assertive Behavior

Family support is an important factor that must be possessed by prisoners to have strength and improve assertive behavior in prisoners because according to the theory, family support has an influence on assertive behavior. This fact is very interesting to study, because if referred to the theory that there is supposed to be someone who has high family support, that person has the opportunity to get high assertive behavior as well as actually. Therefore, this study will examine 1) how the level of family support for drug detainees in the Class I Penitentiary Malang 2) how the level of assertive behavior in drug detainees in the Class I Malang Penitentiary 3) Is there any influence of family support for drug detainee assertive behavior in Class I Penitentiary Malang.

This study aims to determine the level of support of drug drug detainees in the Malang Class I Correctional Institution, to determine the level of assertive behavior of drug detainees in the Malang Class I Correctional Institution and to determine the effect of family support on assertive behavior in drug detainees at the Class I Malang Penitentiary.

This research is quantitative research. The variables in this study include family support (independent variables) and assertive behavior (dependent variable). The subjects in this study were detainees at the Malang Class I Correctional Institution which numbered 100 detainees. The data collection method used is a Likert scale scale. The data analysis technique in this study used regression analysis.

The results of this study indicate that: 1) the level of family support in the high category 14% as many as 14 drug prisoners, in the medium category 54% as many as 54 drug prisoners and in the low category 32% as many as 32 drug detainees 2) high assertive behavior 10% as many as 10 drug detainees, assertive behavior while 73% were 73 drug detainees and 17% low assertive behavior as many as 17 drug detainees 3) there was an influence of family support for assertive behavior. Based on the results of the calculation, the value with significance is 0.001, which means it is smaller than 0.05. In other words the effect produced is significant. Together family support influences assertive behavior by 10% and the rest is influenced by other factors. This means that the higher the family support, the higher the assertive behavior.

## ملخص

ديوي ، نيدا موليا. ٨١٠٤. تأثيرات دعم الأسرة على السلوك الحازم في سجناء المخدرات في مالانج من الدرجة الأولى السجون. كلية علم النفس. قسم علم النفس ، جامعة دولة الإمارات الإسلامية مولانا مالك إبراهيم ، مالانج. المستشار: د. زينل عارفين ، م.

الكلمات الرئيسية: دعم الأسرة والسلوك الحازم

الدعم الأسري هو عامل مهم يجب أن يمتلكه السجناء من أجل الحصول على القوة وتحسين السلوك الحازم في السجناء ، لأنه وفقاً للنظرية ، فإن دعم الأسرة له تأثير على السلوك الحازم. هذه الحقيقة مهمة جداً للدراسة ، لأنه إذا تمت الإشارة إلى النظرية القائلة بأنه من المفترض أن يكون شخصاً لديه دعم عائلي كبير ، فإن هذا الشخص لديه الفرصة للحصول على سلوك حازم عالي وكذلك في الواقع. ولذلك ، سوف تدرس هذه الدراسة (1) كيف مستوى دعم الأسرة للمحتجزين من المخدرات في الدرجة الأولى للسجن مالانج (2) كيف مستوى السلوك الحازم في المخدرات المحتجزين في الصنف الأول مالانج السجن (3) هل هناك أي تأثير دعم الأسرة لسلوك معتقل في تعاطي المخدرات في صنف الأول بالسجن مالانج.

تهدف هذه الدراسة إلى تحديد مستوى الدعم المقدم من معتقلي المخدرات في مؤسسة إصلاح الدرجة الأولى في مالانج ، لتحديد مستوى السلوك الحازم للمحتجزين من المخدرات في مؤسسة مالانج الإصلاحية من الدرجة الأولى ولتحديد أثر دعم الأسرة على السلوك الحازم لدى المحتجزين من المخدرات في سجن الدرجة الأولى مالانج.

هذا البحث هو البحث الكمي. المتغيرات في هذه الدراسة تشمل دعم الأسرة (المتغيرات المستقلة) والسلوك الحازم (المتغير التابع). كانت الموضوعات في هذه الدراسة محتجزين في مؤسسة مالانج للإصلاح من الدرجة الأولى التي تضم 1 00 محتجز. طريقة جمع البيانات المستخدمة هي مقياس مقياس ليكرت. استخدمت تقنية تحليل البيانات في هذه الدراسة تحليل الانحدار.

تشير نتائج هذه الدراسة إلى ما يلي: (1) مستوى دعم الأسرة في الفئة العالية ١ ٤ ٪ بما يصل إلى ١ ٤ سجيناً للمخدرات ، في الفئة المتوسطة ٤٥ ٪ بما يصل إلى ٥١ ٤ سجيناً للمخدرات وفي الفئة المنخفضة ٢٣ ٪ بما يصل إلى ٣٢ محتجزاً مخدرات (٢) سلوك عالي حازم بنسبة ٠.١ ٪ يصل إلى ٠.١ وكان ٣٧ في المائة من المحتجزين بالمخدرات والسلوك الحازم ، بينما كان ٣٧ في المائة من المحتجزين بالمخدرات و ٧١ في المائة من السلوكيات الحازمة منخفضة مثل ٧١ من متعاطي المخدرات (٣) كان هناك تأثير لدعم الأسرة على السلوك الحازم. استناداً إلى نتائج الحساب ، تكون قيمة الأهمية 1.٠٠ ، مما يعني أنها أصغر من 0.05. بمعنى آخر ، يكون التأثير الناتج هاماً. يؤثر دعم الأسرة معاً على السلوك الحازم بنسبة ٠.١ ٪ ويتأثر الباقي بعوامل أخرى. هذا يعني أنه كلما ارتفع دعم الأسرة ، كلما ارتفع السلوك الحازم.



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Setiap individu memiliki tingkat asertif yang berbeda tergantung bagaimana ia menjalankan kehidupannya sehari-hari. Hal ini dikarenakan pola pikir, pola asuh, dan bagaimana ia bersosialisasi dengan individu disekitarnya yang membuat ia memiliki tingkat asertif yang berbeda. Chalhoun dan Acocella (Fauziah, 2009:29) berpendapat bahwa asertif berarti mempertahankan hak-hak pribadi dan mengekspresikan perasaan-perasaan, pikiran serta keyakinan dengan cara yang jujur, terbuka, langsung dan tepat. Menjadi asertif berarti seseorang yang berperilaku jujur, sadar sepenuhnya dalam mewujudkan kebutuhan dan dorongan-dorongan pribadi tanpa merugikan hak-hak orang lain. Taubman (1976) mengatakan bahwa yang memberikan batasan assertiveness sebagai ekspresi dari ratperasaan-perasaan, keinginan-keinginan dan kebutuhan-kebutuhan, belajar bertindak atas dasar perasaan, keinginan dan kebutuhan orang disekitarnya

Eisler dkk (Liza Marini & Elvi Andriani, 2005: 47-48) menemukan bahwa orang yang tingkat asertifnya tinggi memberikan respons yang lebih lama (dalam arti lamanya waktu yang digunakan untuk berbicara) daripada orang yang tingkat asertifnya rendah. Stresterhim dan Boer (1980) dalam Chamariyah (2015) mengatakan bahwa orang yang memiliki tingkah laku atau perilaku asertif orang yang berpendapat dari orientasi dari dalam,

memiliki kepercayaan diri yang baik, dapat mengungkapkan pendapat dan ekspresi yang sebenarnya tanpa rasa takut dan berkomunikasi dengan orang lain secara lancar. Sebaliknya orang yang kurang asertif adalah mereka yang memiliki ciri terlalu mudah mengalah/ lemah, mudah tersinggung, cemas, kurang yakin pada diri sendiri, sukar mengadakan komunikasi dengan orang lain, dan tidak bebas mengemukakan masalah atau hal yang telah dikemukakan, bahkan dirundung oleh orang lain.

Perundungan terjadi dimana saja dan kapan saja termasuk di Lembaga Pemasyarakatan klas I Malang dimana tempat tersebut menjadi tempat binaan untuk narapidana dan tahanan yang melanggar hukum. Adanya perundungan dengan cara memberikan perlakuan yang tidak menyenangkan dari para tahanan yang sudah lama ada di Lembaga Pemasyarakatan klas I Malang untuk menindas para tahanan baru sudah menjadi kegiatan yang tidak pernah terlupakan. Pukulan, cacian dan makian dari para tahanan yang sudah lebih lama ada, membuat para tahanan yang baru masuk lembaga pemasyarakatan klas I Malang menjadi takut, tidak betah, tidak percaya diri dan membuat perilaku asertif menjadi rendah. Nyaris seluruh tahanan baru dirundung oleh tahanan lama. Peristiwa tersebut menjadi budaya yang sudah ada dari berdirinya Lembaga Pemasyarakatan klas I Malang.

Sheridan & Grant (2007); Slonje & Smith (2008) dalam Suprihatin, B (2012) menyatakan merundung adalah bentuk-bentuk perilaku kekerasan dimana terjadi pemaksaan secara psikologis ataupun fisik terhadap seseorang atau sekelompok orang yang lebih lemah oleh seseorang atau sekelompok

orang. Dengan dirundungnya tahanan yang dikarenakan memiliki tingkat asertif yang rendah maka dukungan keluarga sangat penting untuk meningkatkan perilaku asertif yang dialami oleh para tahanan, dan tahanan yang sudah memiliki tingkah laku asertif juga membutuhkan dukungan keluarga untuk mempertahankan perilaku asertif supaya tetap tinggi.

Pada wawancara yang peneliti lakukan di lembaga pemasyarakatan klas I Malang, ketika peneliti mewawancarai salah satu tahanan berinisial L dimana ia selalu sendirian kemanapun. Dia mengatakan bahwasanya ia takut bergaul dengan temannya yang terlihat menakutkan bak preman karena ia memiliki tindak pidana PPA (pemerksaan dan pelecehan pada anak) ia menceritakan bahwa ia dibully disel tahanan karena dianggap tidak punya hati nurani sudah memperksa tetangganya sendiri di kamar rumahnya. Akibat perbuatan itu L dirundung dengan cara alat kemaluannya dioleskan balsem semalaman dan perutnya diinjak secara bergantian dengan tahanan yang lain, salah satu cara yang bisa mebuat L bangkit ialah bertemu dengan ayahnya yang sudah memaafkannya dan mendukungnya dengan cara memotivasinya. (wawancara, 20 Juli 2018, Lembaga Pemasyarakatan klas I Malang)

Pada wawancara lainnya di Lembaga Pemasyarakatan klas I Malang, ketika peneliti mewawancarai satu tahanan yang terkena tindak pidana narkoba berinisial A. Ia mengatakan bahwa ia tidak memiliki teman lantaran semua temannya menganggap ia pembantu di kamar selnya karena ia mau disuruh apapun termasuk membersihkan kamar, membersihkan kamar mandi

setiap pagi dan mencuci piring teman-temannya setelah makan. Kemudian A mengatakan meski A malas namun ia menolak ribet dan takut dipukuli karena tidak melaksanakan apa yang teman-temannya lakukan. Menurut pengakuannya A bahwasanya ia tidak pernah dijenguk dan dihubungi keluarganya karena keluarga membencinya karena ia tidak menuruti perintah kedua orangtuanya untuk menjauhi narkoba dan sibuk bekerja sehingga tidak ada dukungan yang ia dapatkan. (wawancara, 20 Juli 2018, Lembaga Pemasyarakatan klas I Malang)

Setiap individu yang positif mengonsumsi narkoba akan terancam masuk penjara dengan masa tahanan yang berbeda tergantung bagaimana hakim memutuskan dipengadilan. Tahanan narkoba memiliki tingkat perilaku asertif yang berbeda hal ini dikarenakan organ otak untuk berfikir yang ada pada individu tersebut sudah terkontaminasi oleh zat berbahaya yang ada pada narkoba sehingga membuat para tahanan narkoba yang awalnya memiliki perilaku asertif yang tinggi menjadi rendah. Tindak penyalahgunaan narkoba sangat memprihatinkan karena sudah menyebar pada semua individu yang memiliki wawasan yang rendah dan salah memilih teman yang terkontaminasi oleh narkoba terlebih dahulu bahkan anak remaja yang masih menjadi pelajar. Untuk itu setiap individu perlu dibekali dengan berbagai tingkah laku yang tepat agar tercegah dari penyalahgunaan narkoba, salah satunya perilaku asertif.

Perilaku asertif dapat dikembangkan melalui dukungan keluarga karena adanya motivasi dari anggota keluarga yang akan membuat

kepercayaan diri akan tumbuh kembali. Keluarga merupakan kumpulan orang yang paling berharga didalam hidup layaknya berlian. Mereka selalu mendukung apapun kegiatan positif yang akan kita lakukan untuk mewujudkan semua cita-cita yang kita harapkan dan selalu ada disaat suka dan duka.

Hurlock (1978) dalam Retnowati, S dkk ( 2003) menyatakan bahwa keluarga adalah Lembaga yang pertama kali mengajarkan individu (melalui contoh yang diberikan orang tua) bagaimana individu mengeksplorasi emosinya. Imitasi anak pada orang tua akan menentukan reaksi potensial yang akan mereka gunakan untuk mengungkapkan emosinya. Friedman (1998) menyatakan dukungan keluarga adalah sikap, tindakan dan penerimaan keluarga terhadap anggotanya. Anggota keluarga dipandang sebagai bagian yang tidak terpisahkan dalam lingkungan keluarga. Anggota keluarga memandang bahwa orang yang bersifat mendukung selalu siap memberikan pertolongan dan bantuan jika diperlukan.

Menurut Alief Budiono (2012) Keluarga merupakan lingkungan pertama dan utama bagi semua anak, oleh karena itu dalam keluargalah anak bisa melatih sikap asertif yang baik lewat orang tua maupun anggota keluarga yang lain. Dengan berbekal kemampuan sikap asertif yang baik seorang anak nantinya akan memiliki kepribadian yang baik. Anak yang terjerumus terhadap hal-hal yang negatif dikarenakan dalam diri anak tersebut terdapat kepribadian yang lemah. Oleh karena itu untuk membentengi diri anak selain banteng dari agama, kita sebagai orang tua



juga berkewajiban menanamkan dalam diri anak kita untuk memiliki kepribadian yang kuat. Ciri anak dengan kepribadian kuat diantaranya: memiliki daya tahan yang baik terhadap tekanan dan tegangan; bisa mengekspresikan diri dengan baik; memiliki harga diri yang tinggi; bisa menghargai hak dan kewajiban; bisa mengendalikan emosi dan agresifitas serta dapat mengatasi masalah dan konflik dengan baik.

Motivasi dari anggota keluarga kepada tahanan narkoba di Lembaga Pemasyarakatan klas I Malang membuat tahanan merasa dikasihi dan disayangi ketika dirundung oleh tahanan lainnya yang membuat perilaku asertif menjadi rendah seperti ia menjadi individu yang tidak percaya diri dan tidak bisa berkata tidak pada hal yang tidak diinginkan, serta doa yang terus terucap dari anggota keluarga lainnya membuat tahanan narkoba selalu dilindungi oleh Allah SWT.

Lembaga Pemasyarakatan pria merupakan sekumpulan berbagai tahanan pria yang melakukan pelanggaran hukum sehingga mereka ditempatkan disana dengan jangka waktu yang berbeda sesuai dengan keputusan hakim. Sebelum dikenal istilah Lembaga Pemasyarakatan di Indonesia, tempat tersebut di sebut dengan istilah penjara. Pembinaan diharapkan agar mereka mampu memperbaiki diri dan tidak mengulangi tindak pidana yang pernah dilakukannya. Kegiatan di dalam Lembaga Pemasyarakatan bukan sekedar untuk menghukum atau menjaga tahanan tetapi mencakup proses pembinaan agar warga binaan menyadari kesalahan

dan memperbaiki diri serta tidak mengulangi tindak pidana yang pernah dilakukan.

Semua tahanan melakukan adaptasi dengan lingkungan dan teman baru. Tak sedikit para tahanan yang merasakan kenyamanan di Lembaga Pemasyarakatan karena berbagai alasan. Perasaan takut, bersalah, sanksi hukum dan sanksi sosial masyarakat memicu tekanan yang berat bagi tahanan yang melakukan pelanggaran hukum sehingga membuat mereka stress dan menurunkan tingkah laku asertif. Bahkan sebagian dari mereka merasakan sulit berkonsentrasi dan susah melontarkan apa yang mereka inginkan.

Maka dari itu para tahanan harus mendapatkan dukungan dari keluarga supaya mendapatkan kekuatan untuk dirinya sendiri dalam menghadapi kenyataan pahit yang ia alami namun karena terbatasnya jam bezuk yang disediakan pihak Lembaga Pemasyarakatan membuat kesulitan untuk berinteraksi bersama keluarga secara langsung dan menjadikan para tahanan tidak intens mendapat dukungan dari keluarga. Dengan adanya komunikasi antar pribadi dari keluarga serta pengungkapan diri tahanan melakukan pelanggaran hukum mampu memberikan keyakinan pada tahanan melakukan pelanggaran hukum selama menjalani kehidupan di Lembaga Pemasyarakatan.

Pada observasi yang peneliti lakukan di Lembaga Pemasyarakatan kelas I Malang ketika sedang di bezuk oleh keluarganya terlihat raut wajah yang senang, tubuh yang bersih, badan yang harum. Mereka

menyempurnakan penampilan mereka dimana moment itu sangat ditunggu-tunggu oleh para tahanan meskipun waktu yang diberikan sangat terbatas dan mengingat banyak sekali jumlah narapidana dan tahanan yang ada di Lembaga Pemasyarakatan kelas 1 Malang yakni hampir 2000 narapidana dan tahanan sedangkan kuota yang diberikan kurang dari 1000 narapidana dan tahanan membuat keluarga tahanan yang sedang dibesuk antri lama. (Observasi, 18 Oktober 2017, Lembaga Pemasyarakatan klas I Malang).

Ada tiga sift penjagaan yang dilakukan petugas keamanan setiap harinya. Yakni pagi, siang, dan malam hari. Setiap sift terdapat 13 petugas keamanan jika dijumlah keseluruhan petugas keamanan menjadi 39 orang petugas yang membuat keamanan menjadi ketat ketika ada penyeleundupan barang terlarang seperti handphone karena tempat tersebut memiliki alat canggih berupa X-Ray yang harganya pun lumayan mahal. Sehingga para narapidana dan tahanan tidak bisa sesuka hati berhubungan dengan keluarga mereka.

Penelitian ini sangat penting dilakukan karena pada zaman sekarang banyak kasus merundung membuat seseorang memiliki gangguan mental dikarenakan memiliki tingkat perilaku asertif yang rendah. Mengingat perilaku asertif sangat penting dalam proses interaksi dan komunikasi yang efektif, maka kemampuan ini perlu dikembangkan serta dibiasakan dalam lingkungan keluarga. Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti bermaksud untuk mengadakan penelitian dengan judul “Pengaruh dukungan

keluarga terhadap perilaku asertif pada tahanan narkoba di Lembaga Pemasyarakatan klas I Malang”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan paparan diatas dapat dirumuskan permasalahan yang akan diteliti adalah:

1. Bagaimana tingkat perilaku asertif tahanan narkoba?
2. Bagaimana tingkat dukungan keluarga pada tahanan narkoba?
3. Apakah ada pengaruh dukungan keluarga terhadap perilaku asertif tahanan narkoba di lembaga pemasyarakatan klas I Malang?

## **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian kuantitatif ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui tingkat perilaku asertif tahanan narkoba.
2. Mengetahui tingkat dukungan keluarga pada tahanan narkoba.
3. Membuktikan apakah ada pengaruh dari dukungan keluarga terhadap perilaku asertif tahanan narkoba di lembaga pemasyarakatan pria pria kelas 1 Malang

## **D. Manfaat Penelitian**

1. secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangsih dalam mengurangi stress tentang pemanfaatan dukungan keluarga yang berpengaruh terhadap Narapidana .

2. secara praktis penelitian ini diharapkan menjadi salah satu cara dan masukan bagi narapidana di lembaga pemasyarakatan pria pria kelas 1 Malang yang mengalami penurunan asertivitas.





## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Kajian Tentang Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian terdahulu ini diharapkan peneliti dapat melihat perbedaan antara penelitian yang telah dilakukan dan penelitian yang dilakukan. Selain itu, juga diharapkan dalam penelitian ini dapat diperhatikan mengenai kekurangan dan kelebihan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan.

Pertama adalah penelitian dari Aidina Titanida (2008) dengan judul “Hubungan antara Pola Asuh Demokratis Orangtua terhadap tingkat asertivitas Remaja” dalam penelitian ini peneliti menyimpulkan bahwa ada hubungan positif yang sangat signifikan antara pola asuh demokratis yang dilakukan orangtua dengan tingkat asertivitas remaja. Korelasi product moment dari Karl Pearson menunjukkan korelasi sebesar  $r = 0,7444$  dan  $p = 0,000$  ( $p < 0,01$ ). Semakin tinggi pola asuh demokratis yang diterima, maka seorang remaja akan lebih memiliki tingkat asertivitas yang tinggi dan sebaliknya, semakin rendah pola asuh demokratis yang diterima, maka seorang remaja akan lebih memiliki tingkat asertivitas yang rendah. Subjek penelitian ini dianggap memiliki tingkat pola asuh demokratis yang baik sehingga dapat mendorongnya memiliki tingkat asertivitas yang tinggi.

Kedua adalah penelitian oleh Dyah Anjar S dan Satningsih (2013) dengan judul “Hubungan antara Parenting Style Orangtua dengan Perilaku Asertif pada

Remaja” dalam penelitian ini peneliti menyimpulkan bahwa remaja dengan orangtua yang cenderung menerapkan parenting style tipe telling, memiliki tingkat asertif yang rendah, sedangkan remaja dengan orangtua yang menerapkan parenting style tipe participating, memiliki tingkat asertif yang tinggi.

Selanjutnya adalah penelitian oleh Dina Anastia Muntaza (2015) dengan judul “Kaitan antara Pola Asuh Permisif dengan Perilaku Asertif” dalam penelitian ini peneliti menyimpulkan bahwa Ada hubungan negatif yang sangat signifikan antara pola asuh permisif dengan perilaku asertif, yaitu semakin tinggi pola asuh permisif maka semakin rendah perilaku asertif atau semakin rendah pola asuh permisif maka semakin tinggi perilaku asertif.

Selanjutnya adalah penelitian oleh Nining Fajar Ikrima (2016) dengan judul “Hubungan antara Pola Asuh Orangtua dengan Perilaku Asertif pada Remaja Kelas VII di SMPN 4 Semarang” dalam penelitian ini peneliti menyimpulkan bahwa Terdapat hubungan antara pola asuh orang tua dengan perilaku asertif pada remaja dengan nilai p value 0,000 dan keeratan hubungan dua variabel yaitu kuat dengan nilai  $r_{0,719}$  (0,60-0,799).

Pada penelitian yang dilakukan para peneliti terdahulu dapat di simpulkan bahwa ada pengaruh dan hubungan antara pola asuh dan perilaku asertif dengan presentase yang berbeda serta memiliki tingkat yang berbeda juga. pada penelitian kali ini pun terdapat pengaruh serta tingkat dukungan keluarga serta perilaku asertif yang berbeda pada penelitian sebelumnya.

Tabel 2.1

## Hasil- Hasil Penelitian

Nama Peneliti	Judul Penelitian	Metode Analisis	Variabel	Hasil
Aidina Titanida(2008)	Hubungan antara Pola Asuh Demokratis Orangtua terhadap tingkat asertivitas Remaja	penelitian ini menggunakan fasilitas SPSS Versi 14,0 for windows, Korelasi product moment.	Pola Asuh Demokratis Orangtua dan Asertivitas	Subjek penelitian ini dianggap memiliki tingkat pola asuh demokratis yang baik sehingga dapat mendorongnya memiliki tingkat asertivitas yang tinggi.
Dyah Anjar S dan Satningsih (2013)	Hubungan antara Parenting Style Orangtua dengan Perilaku Asertif pada Remaja	Data penelitian diolah menggunakan uji khi Kuadrat (Chi Square) dan dilanjutkan dengan Uji Koefisien Kontingensi C (Cramer's V).	Parenting Style Orangtua dan Perilaku Asertif	tingkat hubungan yang kuat antara parenting style orangtua dengan perilaku asertif pada remaja.
Dina Anastia Muntaza (2015)	Kaitan antara Pola Asuh Permisif dengan Perilaku Asertif	uji korelasi product moment dan uji anava.	Pola Asuh Permisif dan Perilaku Asertif	Adapun sumbangan efektif pola asuh permisif terhadap perilaku asertif sebesar 15, 5 %.
Nining Fajar Ikrima (2016)	Hubungan antara Pola Asuh Orangtua dengan Perilaku Asertif pada Remaja Kelas VII di SMPN 4 Semarang	Penelitian ini merupakan penelitian non eksperimental deskriptif analitik dengan pendekatan cross sectional.	Pola Asuh Orangtua dan Perilaku Asertif	Terdapat hubungan antara pola asuh orang tua dengan perilaku asertif pada remaja.

## B. Perilaku Asertif

### 1. Pengertian Perilaku Asertif

Lazarus (1973) adalah orang pertama yang mengidentifikasi secara khusus perilaku asertif. Pada prinsipnya asertif adalah kecakapan orang untuk berkata tidak, untuk meminta bantuan atau minta tolong orang lain, kecakapan untuk mengekspresikan perasaan-perasaan positif maupun negatif, kecakapan untuk melakukan inisiatif dan memulai pembicaraan. Rich dan Schroeder (Rakos, 1991) memformulasikan bentuk perilaku asertif sebagai kecakapan ,mengekspresikan emosi baik secara verbal maupun non verbal.

Stresterhim dan Boer (1980) dalam Chamariyah (2015) mengatakan bahwa orang yang memiliki tingkah laku atau perilaku asertif orang yang berpendapat dari orientasi dari dalam, memiliki kepercayaan diri yang baik, dapat mengungkapkan pendapat dan ekspresi yang sebenarnya tanpa rasa takut dan berkomunikasi dengan orang lain secara lancar. Sebaliknya orang yang kurang asertif adalah mereka yang memiliki ciri terlalu mudah mengalah/ lemah, mudah tersinggung, cemas, kurang yakin pada diri sendiri, sukar mengadakan komunikasi dengan orang lain, dan tidak bebas mengemukakan masalah atau hal yang telah dikemukakan.

Menurut Suterlinah Sukaji (1983) menyatakan bahwa perilaku asertif adalah perilaku seseorang dalam hubungan antar pribadi yang menyangkut ekspresi emosi yang tepat, jujur, relative terus terang, dan tanpa perasaan cemas terhadap orang lain. Sementara menurut Lange dan

Jukubowski seperti yang dikutip oleh Calhoun (1990), perilaku asertif merupakan perilaku seseorang dalam mempertahankan hak pribadi serta mampu mengekspresikan pikiran, perasaan, dan keyakinan secara langsung dan jujur dengan cara yang tepat, dalam Chamariyah (2015). Nastity (2017) menyatakan bahwa salah satu cara yang tepat dalam menciptakan dan mengembangkan kemampuan asertif adalah dengan cara berkomunikasi dalam peningkatan asertif. Sriyanto, dkk (2014) mengatakan bahwa ciri seseorang yang memiliki perilaku asertif adalah hubungan yang dilakukan merasa lebih percaya diri, mendapatkan rasa hormat dari orang lain melalui jalinan komunikasi secara langsung, terbuka, dan jujur. Rosita, H (2007) asertif adalah perilaku yang bertujuan untuk mengkomunikasikan apa yang diinginkan, dirasakan, dan dipikirkan kepada orang lain secara jujur dan terbuka dengan menghormati hak pribadi kita sendiri dan orang lain. Nastity (2017) menyimpulkan bahwa asertif merupakan suatu kemampuan untuk mengkomunikasikan apa yang diinginkan, dirasakan, dan dipikirkan kepada orang lain namun dengan tetap menjaga dan menghargai hak-hak serta perasaan pihak lain.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa perilaku asertif adalah ekspresi dari sikap seseorang dimana seseorang berkemampuan untuk mengkomunikasikan apa yang diinginkan, dirasakan, dan dipikirkan kepada orang lain namun dengan tetap menjaga dan menghargai hak-hak serta perasaan pihak lain.



## 2. Aspek-aspek Perilaku Asertif

Perilaku Asertif menurut Alberti dan Emmons (2002) dalam puteri (2015) memiliki aspek - aspek yang perlu diketahui yaitu:

### a. Mempromosikan Kesetaraan dalam Hubungan Manusia

Mampu menjalin relasi secara setara dengan menerima kekurangan dan kelebihan yang dirinya sendiri untuk membantu orang lain dan dapat menerima kekurangan dan kelebihan yang dimiliki oleh orang lain.

### b. Bertindak Menurut Kepentingan Sendiri

Mampu membuat keputusan atas kepentingannya sendiri. Dapat membuat tujuan dalam hidupnya dan berusaha untuk memenuhi tujuan tersebut. berani meminta bantuan saat kesulitan.

### c. Membela Diri Sendiri

Mampu menanggapi kritikan, hinaan dari orang lain dengan tegas. Orang yang asertif mampu berkata tidak untuk menolak pendapat yang tidak sesuai dengan pikirannya serta mampu mempertahankan pendapatnya.

### d. Mengekspresikan Perasaan Secara Jujur

Mereka berani terbuka dengan orang lain dalam menyatakan perasaannya baik itu perasaan bahagia maupun sedih.

### e. Mempertahankan Hak-hak Pribadi

Orang yang asertif mampu mengungkapkan pendapatnya dalam menegakkan haknya dalam kehidupan bermasyarakat. Berani berkata tidak untuk menolak hal yang menurutnya tidak penting.

f. Menghargai Hak-hak Orang Lain

Orang yang asertif mampu berperilaku baik dalam bersosial, dan mampu menghargai perasaan, pendapat orang lain. Mereka berusaha untuk menghargai hak orang lain dalam kehidupan bermasyarakat.

3. Faktor-faktor Perilaku Asertif

Faktor-faktor yang mempengaruhi asertivitas pada remaja menurut Alberti dan Emmons (2002), antara lain:

a. Keluarga

Anak yang memutuskan untuk berbicara mengenai hak-haknya sering mendapatkan sensor dari anggota keluarga, seperti dilarang untuk berbicara, anak dianggap sebagai individu yang mengetahui apapun, atau anak dianggap kurang ajar terhadap orangtuanya. Tanggapan yang diberikan oleh orangtua tersebut menjadi tidak kondusif bagi perkembangan asertivitas anak.

b. Sekolah

Di sekolah guru-guru juga sering melarang anak untuk bersikap asertif. Anakanak yang pendiam dan berperilaku baik serta tidak banyak bertanya justru diberi imbalan, berupa pujian karena dianggap bersikap baik. Sehingga sikap asertif tidak dapat dimiliki oleh anak. Oleh karena

itu, saat ini para pengajar dituntut untuk dapat mendorong setiap individu agar dapat bersikap asertif kepada diri sendiri dan juga orang lain.

Faktor-faktor yang mempengaruhi asertivitas dapat juga dilihat dari faktor internal dan faktor eksternal, yaitu :

a. Faktor internal terdiri dari :

1. Usia

Perilaku asertif berkembang sepanjang hidup manusia. Semakin bertambah usia individu maka perkembangannya mencapai tingkat integrasi yang lebih tinggi, di dalamnya termasuk kemampuan pemecahan masalah. Artinya semakin bertambahnya usia individu maka semakin banyak pula pengalaman yang diperoleh, sehingga kemampuan pemecahan masalah pada individu juga bertambah matang.

2. Jenis kelamin

Pria cenderung memiliki perilaku asertif yang lebih tinggi dibandingkan perempuan. Hal tersebut disebabkan oleh tuntutan masyarakat yang menjadikan pria lebih aktif, mandiri dan kooperatif, sedangkan wanita cenderung lebih pasif, tergantung

kompromis. 3. Konsep Diri Konsep diri dan perilaku asertif mempunyai hubungan yang sangat erat. Individu yang mempunyai konsep diri yang kuat akan mampu berperilaku asertif. Sebaliknya individu yang mempunyai konsep diri yang lemah, maka perilaku asertifnya juga rendah.

b. Faktor Eksternal yang terdiri dari :

1. Pola asuh orang tua

Kualitas perilaku asertif individu sangat dipengaruhi oleh interaksi individu tersebut dengan orang tua maupun anggota keluarga lainnya. Hal tersebut akan menentukan pola respon individu dalam merespon masalah.

2. Kondisi sosial budaya

Perilaku yang dikatakan asertif pada lingkungan budaya tertentu belum tentu sama pada budaya lain. Karena setiap budaya mempunyai etika dan aturan sosial tersendiri.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi asertivitas adalah keluarga dan sekolah. Ada pula faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu faktor usia, jenis kelamin, dan konsep diri. Faktor eksternal yaitu pola asuh orang tua dan kondisi sosial budaya.

**C. Dukungan Keluarga**

1. Pengertian Dukungan Keluarga

Dukungan keluarga terdiri dari dua kata yaitu dukungan dan keluarga. Dukungan adalah menyediakan sesuatu untuk memenuhi kebutuhan orang lain. Chaplin (2006) Dukungan juga dapat diartikan sebagai memberikan dorongan / motivasi atau semangat dan nasihat kepada orang lain dalam situasi pembuat keputusan. Sedangkan Duvall

dan Logan (1986) dalam Bala, M.E dkk (2015) menyatakan bahwa keluarga adalah sekumpulan orang dengan ikatan perkawinan, kelahiran, dan adopsi yang bertujuan untuk menciptakan, mempertahankan budaya, dan meningkatkan perkembangan fisik, mental, emosional, serta sosial dari tiap anggota keluarga.

Kaplan dan Sadock (2002) mengatakan bahwa dukungan keluarga adalah suatu bentuk hubungan interpersonal yang melindungi seseorang dari efek stres yang buruk. Dukungan keluarga menurut Fridman (2010) adalah sikap, tindakan penerimaan keluarga terhadap anggota keluarganya, berupa dukungan informasional, dukungan penilaian, dukungan instrumental dan dukungan emosional. Menurut Ambarwari (2010) bahwa dukungan keluarga dapat memperkuat setiap individu, menciptakan kekuatan keluarga, memperbesar penghargaan terhadap diri sendiri, mempunyai potensi sebagai strategi pencegahan yang utama bagi seluruh keluarga dalam menghadapi tantangan kehidupan sehari-hari. Menurut Lieberman (1992) dalam Azizah (2011) mengemukakan bahwa secara teoritis dukungan keluarga dapat menurunkan kecenderungan munculnya kejadian yang dapat menyebabkan stres. Apabila kejadian stres terjadi, interaksi dengan adanya anggota keluarga dapat memodifikasi dan mengubah persepsi lansia untuk mengurangi potensi stres.



Dapat disimpulkan bahwa dukungan keluarga adalah segala bentuk ucapan dan tindakan yang membuat seseorang memiliki kekuatan untuk menghadapi segala aktifitas. Nasihat, pertolongan dan motivasi yang diberikan membuat seseorang memiliki bekal ilmu yang bisa ia gunakan kelak.

## 2. Aspek-aspek Dukungan keluarga

Menurut House dan Kahn (1985) dalam Friedman (2010), terdapat empat aspek dukungan keluarga yaitu:

### a. Dukungan Emosional

keluarga mampu mengekspresikan dalam mengungkapkan cinta atau empati yang bisa memberikan dukungan kepada anggota keluarga lainnya.

### b. Dukungan instrumental

keluarga mampu memberikan sarana prasarana yang dibutuhkan oleh anak.

Mampu memberikan dukungan sosial

### c. Dukungan penghargaan

Keluarga mampu membantu dalam apresiasi diri Membantu kita dalam evaluasi diri.

### d. Dukungan penilaian

Keluarga mampu memberikan penghargaan atas usaha yang dilakukan Memberi umpan balik mengenai hasil atau prestasi.

### 3. Faktor- Faktor Dukungan Keluarga

Menurut Purnawan (2008) dalam Dewi, M.S (2014) faktor-faktor yang mempengaruhi dukungan keluarga adalah :

#### a. Faktor Internal

##### 1) Tahap Perkembangan

Artinya dukungan dapat ditentukan oleh faktor usia dalam hal ini adalah pertumbuhan dan perkembangan, dengan demikian setiap rentang usia (bayi-lansia) memiliki pemahaman dan respon terhadap perubahan kesehatan yang berbeda-beda.

##### 2) Pendidikan atau Tingkat Pengetahuan

Keyakinan seseorang terhadap adanya dukungan terbentuk oleh variabel intelektual yang terdiri dari pengetahuan, latar belakang pendidikan, dan pengalaman masa lalu. Kemampuan kognitif akan membentuk cara berfikir seseorang termasuk kemampuan untuk memahami faktor-faktor yang berhubungan dengan penyakit dan menggunakan pengetahuan tentang kesehatan untuk menjaga kesehatan dirinya.

##### 3) Faktor Emosi

Faktor emosional juga mempengaruhi keyakinan terhadap adanya dukungan dan cara melaksanakannya. Seseorang yang mengalami respons stres dalam setiap perubahan hidupnya cenderung berespon terhadap berbagai tanda sakit, mungkin dilakukan dengan cara mengkhawatirkan bahwa penyakit tersebut

dapat mengancam kehidupannya. Seseorang yang secara umum terlihat sangat tenang mungkin mempunyai respons emosional yang kecil selama ia sakit. Seorang individu yang tidak mampu melakukan koping secara emosional terhadap ancaman penyakit mungkin akan menyangkal adanya gejala penyakit pada dirinya dan tidak mau menjalani pengobatan.

#### 4) Spiritual

Aspek spiritual dapat terlihat dari bagaimana seseorang menjalani kehidupannya, mencakup nilai dan keyakinan yang dilaksanakan, hubungan dengan keluarga atau teman, dan kemampuan mencari harapan dan arti dalam hidup.

#### b. Faktor Eksternal

##### 1) Praktik di Keluarga

Cara bagaimana keluarga memberikan dukungan biasanya mempengaruhi penderita dalam melaksanakan kesehatannya. Misalnya: klien juga kemungkinan besar akan melakukan tindakan pencegahan jika keluarganya melakukan hal yang sama. Misal: anak yang selalu diajak orang tuanya untuk melakukan pemeriksaan kesehatan rutin, maka ketika punya anak dia akan melakukan hal yang sama.

##### 2) Faktor Sosioekonomi

Faktor sosial dan psikososial dapat meningkatkan risiko terjadinya penyakit dan mempengaruhi cara seseorang

mendefinisikan dan bereaksi terhadap penyakitnya. Variabel psikososial mencakup: stabilitas perkawinan, gaya hidup, dan lingkungan kerja. Seseorang biasanya akan mencari dukungan dan persetujuan dari kelompok sosialnya, hal ini akan mempengaruhi keyakinan kesehatan dan cara pelaksanaannya. Semakin tinggi tingkat ekonomi seseorang biasanya ia akan lebih cepat tanggap terhadap gejala penyakit yang dirasakan. Sehingga ia akan segera mencari pertolongan ketika merasa ada gangguan pada kesehatannya.

### 3) Latar Belakang Budaya

Latar belakang budaya mempengaruhi keyakinan, nilai dan kebiasaan individu, dalam memberikan dukungan termasuk cara pelaksanaan kesehatan pribadi.

## 4. Dukungan Keluarga dalam Perspektif Islam

### a. Telaah Teks Psikologi Dukungan Keluarga

#### 1) Sampel teks

Menurut Ambarwari (2010) bahwa dukungan keluarga dapat memperkuat setiap individu, menciptakan kekuatan keluarga, memperbesar penghargaan terhadap diri sendiri, mempunyai potensi sebagai strategi pencegahan yang utama bagi seluruh keluarga dalam menghadapi tantangan kehidupan sehari-hari.

Menurut Lieberman (1992) dalam Azizah (2011) mengemukakan bahwa secara teoritis dukungan keluarga dapat menurunkan kecenderungan munculnya kejadian yang dapat menyebabkan stres. Apabila kejadian stres terjadi, interaksi dengan adanya anggota keluarga dapat memodifikasi dan mengubah persepsi lansia untuk mengurangi potensi stres.

Friedman (1998) menyatakan dukungan keluarga adalah sikap, tindakan dan penerimaan keluarga terhadap anggotanya. Anggota keluarga dipandang sebagai bagian yang tidak terpisahkan dalam lingkungan keluarga. Anggota keluarga memandang bahwa orang yang bersifat mendukung selalu siap memberikan pertolongan dan bantuan jika diperlukan.

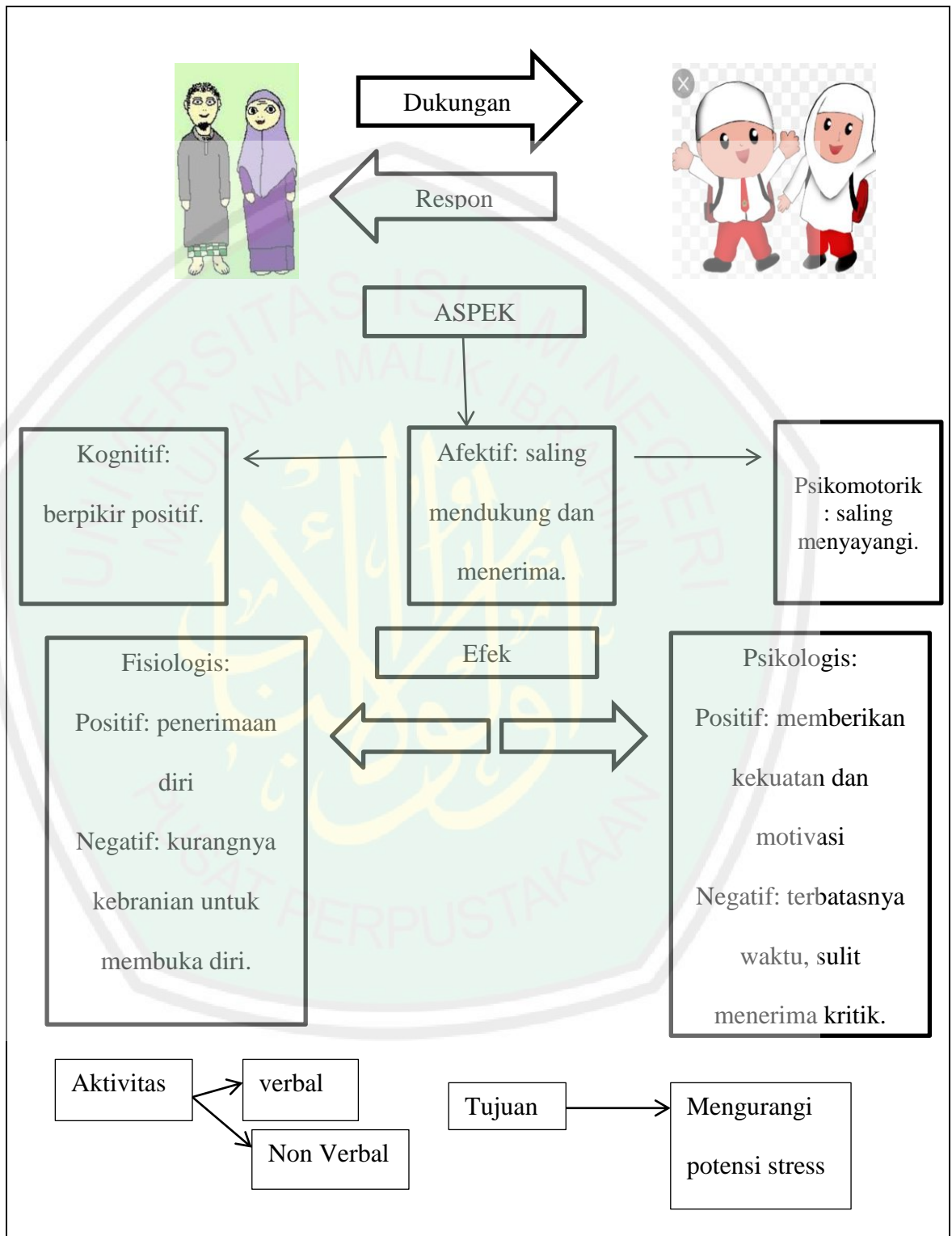
Friedman (2008) mengatakan Dukungan keluarga merupakan suatu proses yang terjadi sepanjang masa kehidupan, sifat dan jenis dukungan berbeda-beda pada setiap tahap siklus kehidupan.

Dapat disimpulkan bahwa dukungan keluarga adalah segala bentuk ucapan dan tindakan yang membuat seseorang memiliki kekuatan untuk menghadapi segala aktifitas. Nasihat, pertolongan dan motivasi yang diberikan membuat seseorang memiliki bekal ilmu yang bisa ia gunakan kelak.

## 2) Pola Teks Psikologi Mengenai Dukungan Keluarga



Tabel 2.2 Pola Teks Psikologi Mengenai Dukungan Keluarga



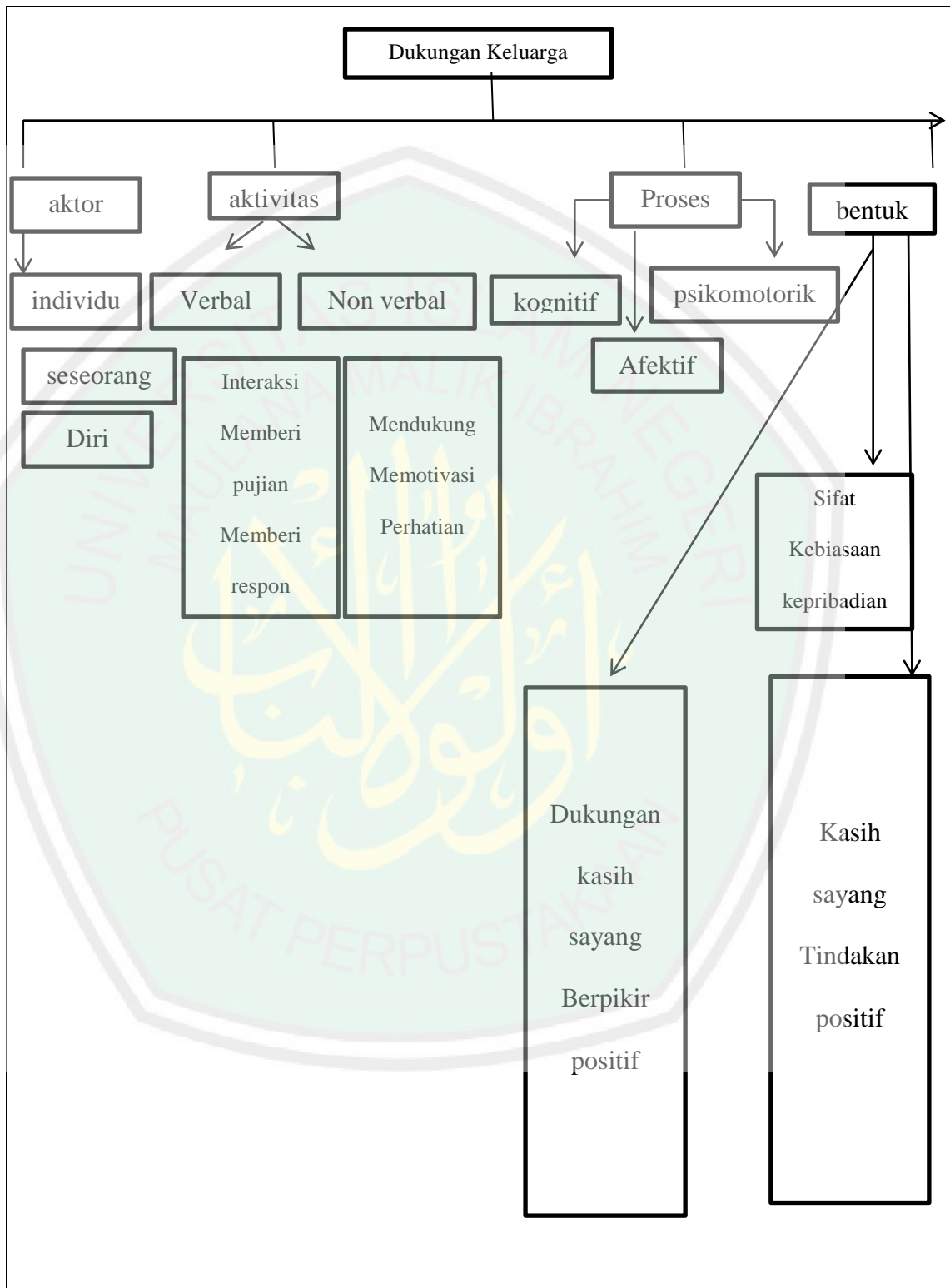
## 3) Analisis Komponen Teks Dukungan Keluarga dalam Psikologi

Tabel 2.3 Analisis Komponen teks Dukungan Keluarga dalam Psikologi

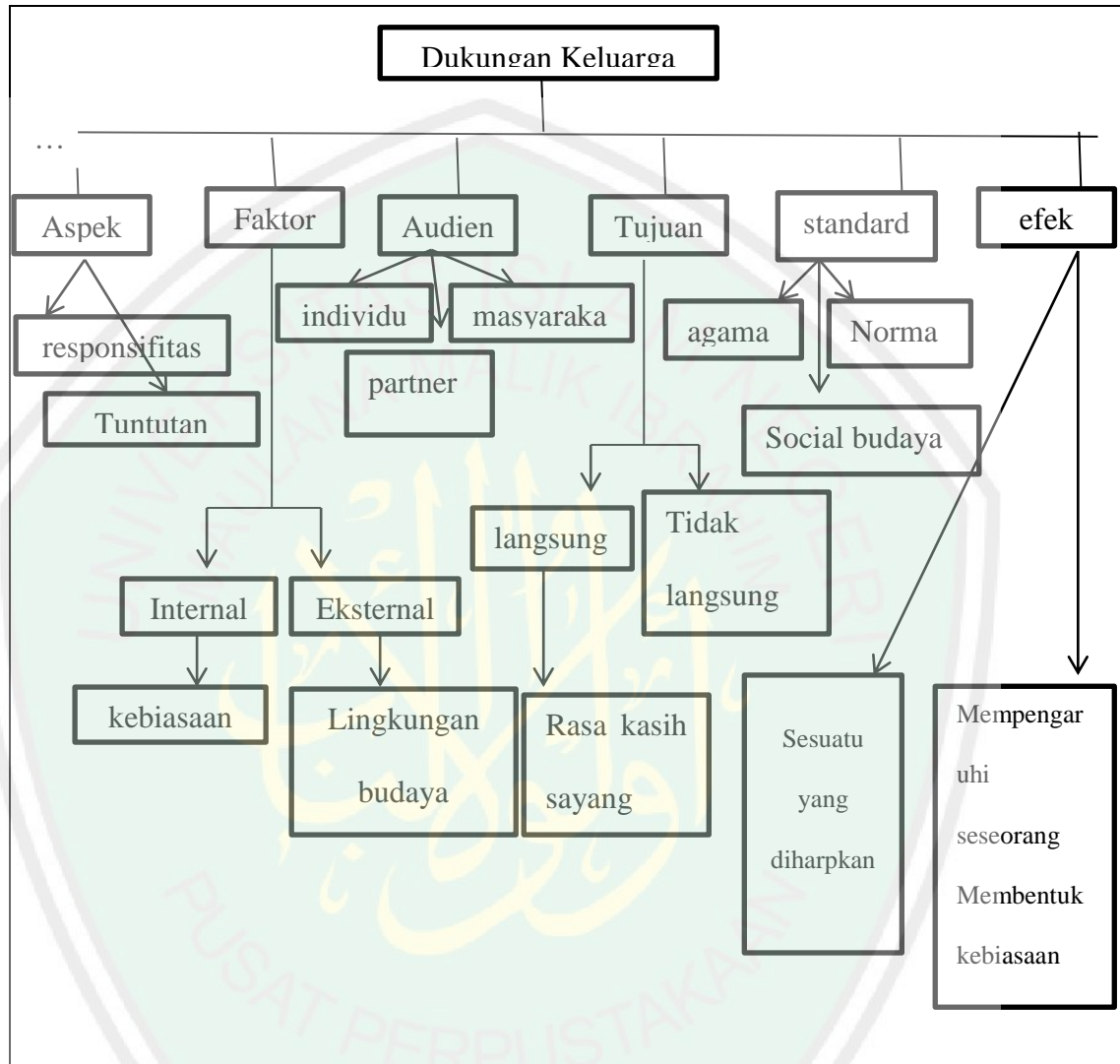
No	Komponen	Kategori	Deskriptif
1.	Aktor	Individu dan Keluarga	Ayah, Ibu, dan Anak
2.	Aktivitas	Verbal dan Non Verbal	Membimbing, Memotivasi, Memberi pujian, Berinteraksi, Merespon, Memberi tuntutan, dan Perhatian, Bersifat hangat.
3.	Proses	Afektif,Psikomotorik, Kognitif	Dukungan, Kasih sayang dan Berpikir positif
4.	Bentuk	Sifat, kebiasaan, kepribadian.	Kasih sayang, Tindakan positif dan Pengasuhan yang mendidik
5.	Aspek	Spesifik Dan Umum	Responsifitas Dan Tuntutan
6.	Faktor	Internal dan eksternal	Lingkungan dan Budaya
7.	Audien	Individu, partner dan masyarakat	Seseorang, saya dan masyarakat
8.	Tujuan	Langsung dan tidak langsung	rasa kasih sayang, adanya timbal balik, ada yang diharapkan
9.	Standart	Agama, sosial-budaya, norma	Kewajiban, amal, pendidikan, kepatuhan
10.	Efek	Positif dan negative	mempengaruhi seseorang dan bereaksi terhadap sesuatu

## 4) Dukungan Keluarga teks Psikologi

Tabel 2.4 Mapping konsep Teks Psikologi



Tabel 2. 5 Mapping Concept Teks Psikologi



5) Rumusan Konseptual tentang Dukungan Keluarga sebagai

### Simpulan

#### a) General

Dukungan keluarga merupakan aktivitas yang dilakukan oleh individu dalam bentuk kognitif, afektif, dan motoric karena adanya faktor internal maupun eksternal

yang digunakan untuk mencapai suatu tujuan yang akan menimbulkan efek secara fisiologis dan psikologis

b) Partikural

Dukungan keluarga merupakan aktivitas individu yang berbentuk kognitif seperti pengetahuan atau presepsi, afektif yang berupa ucapan dan tindakan, dan juga motorik seperti interaksi dan sikap yang mana aktivitas tersebut juga dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal untuk mencapai tujuan tertentu seperti prestasi dan percaya diri yang berdampak pada keadaan fisiologis dan psikologis individu seperti kemampuan untuk memotivasi dan penyesuaian diri untuk menumbuhkan kekuatan menghadapi masalah.

b. Telaah Teks Secara Islam Tentang Dukungan Keluarga

1. Sampel Teks Islam

a) Al-Qur'an Surat Al-Isra 24

وَاحْفَظْ لَهُمَا جَنَاحَ الذُّلِّ مِنَ الرَّحْمَةِ وَقُلْ رَبِّ ارْحَمْهُمَا كَمَا رَبَّيْتَنِي

صَغِيرًا

Terjemahnya: “Dan katakanlah kepada keduanya perkataan yang mulia dan rendahkanlah dirimu terhadap keduanya dengan penuh kasih sayang. Dan katakanlah, “Wahai Rabb-ku sayangilah keduanya sebagaimana keduanya menyayangiku di waktu kecil”

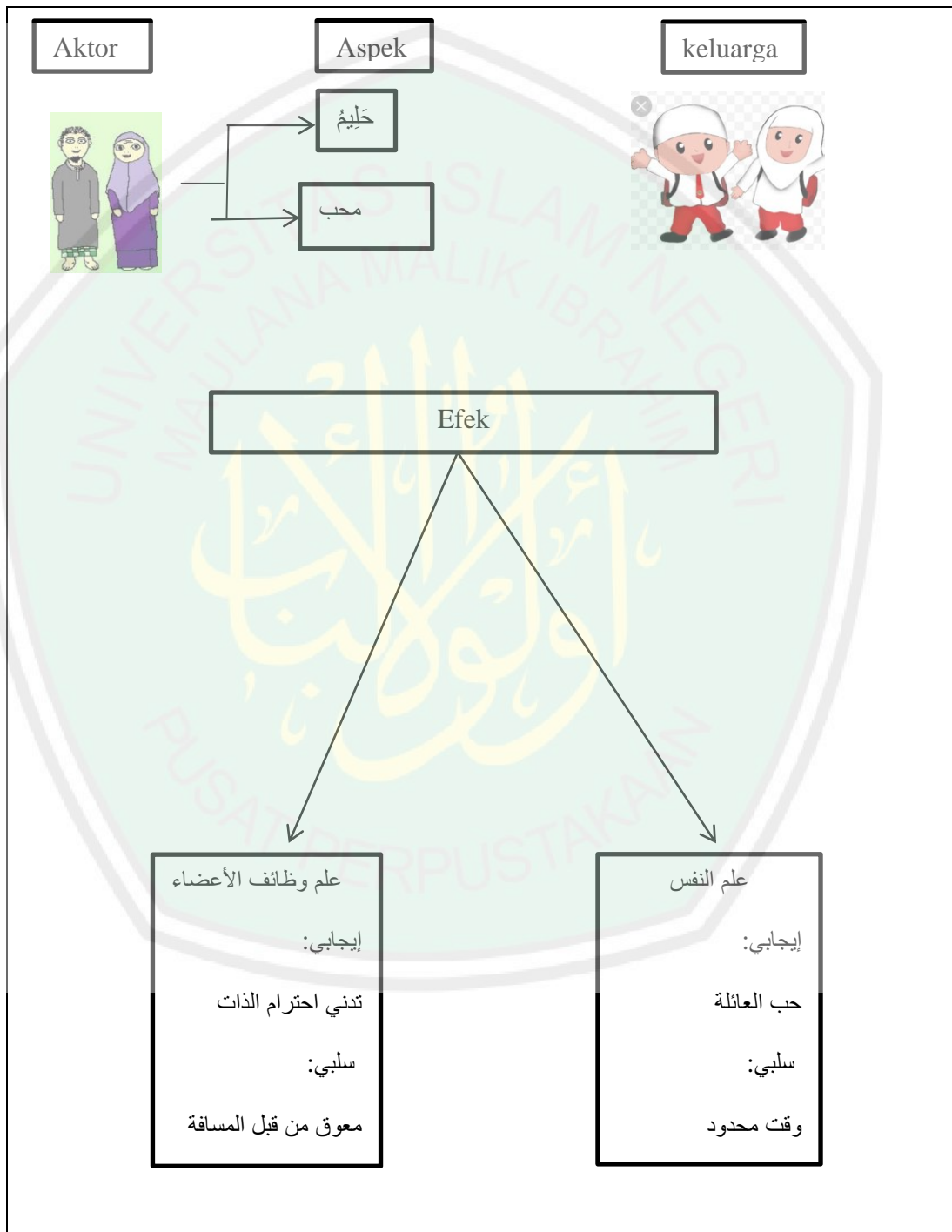
[Al-Isra : 24]



Tabel 2.6 Kosa Kata Surat Al-Isra Ayat 24

No	Teks islam	Terjemahan	Sinonim	Antonim	Psikologi	keterangan
1.	وَأَخْفِضْ لَهُمَا	Rendahkanlah dirimu	خَلِيمٌ	اهتمام	Simpatik	Bentuk/Aspek
2.	جَنَاحَ الدُّنْ	Perkataan yang mulia	مَجَامِلَةٌ	انحرف	Pro sosial	Aktivitas
3.	الآبَاءِ	Kepada orang tua	كَلَا الْوَالِدِينَ	النَّاسِ الْآخِرِينَ	Aktor	Aktor
4.	الرَّحْمَةِ	Penuh kasih sayang	خَلِيمٌ	اهتمام	Mendukung	Bentuk/Aspek
5.	ارْحَمُهُمَا	Mendidik	محب	كراهية	Imitasi modeling	Bentuk/Aspek
6.	كَمَا رَبَّيْتَنِي	Seperti aku menyayanginya	محب	كراهية	Imitasi Modelling	Bentuk/Aspek
7.	صَغِيرٌ	Di waktu kecil	الماضي	المستقبل	Planning	Proses

Tabel 2.7 Pola Teks Islam Surat Al-Isra Ayat 24



## b) Al-Qur-an Surat An-Nisa Ayat 36

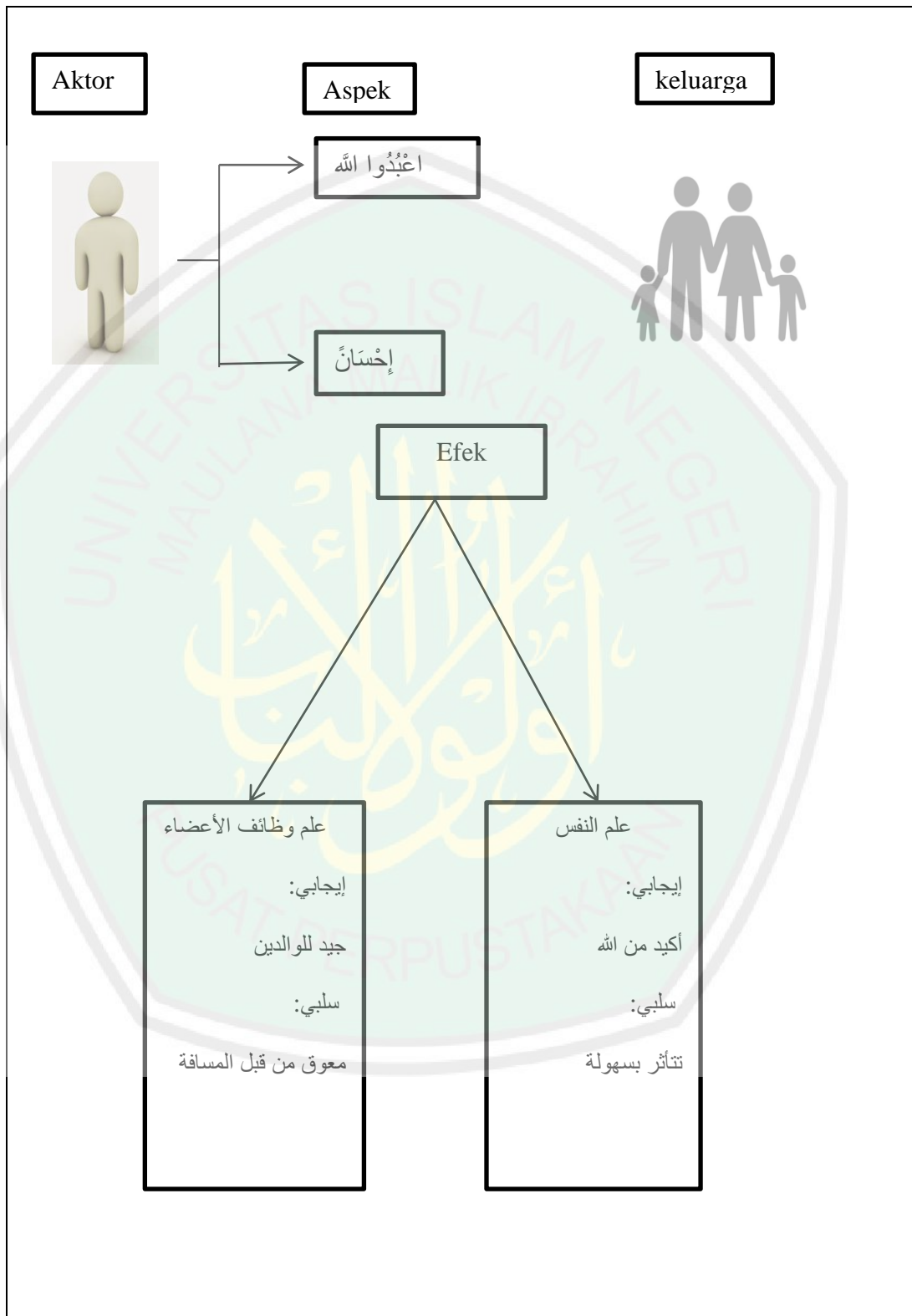
وَاعْبُدُوا اللَّهَ وَلَا تُشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا

Artinya: Dan sembahlah Allah dan janganlah menyekutukanNya dengan sesuatu, dan berbuat baiklah kepada kedua ibu bapak.....” [An-Nisa : 36]

Tabel 2.8 Kosa Kata Surat An-Nisa Ayat 36

No	Teks islam	Terjemahan	Sinonim	Antonim	Psikologi	keterangan
1.	اعْبُدُوا اللَّهَ	Sembahlah allah	التوحيد	أفشى سرا	Simpatik	Aspek/ bentuk
2.	وَلَا تُشْرِكُوا بِهِ	Jangan menyekutukan nya	النظر كحليف	عبادة	Atensi	aktivitas
3.	وَبِالْوَالِدَيْنِ	Kepada bapak dan ibu	الآباء والام	الناس الآخرين	Aktor	Aktor
4.	إِحْسَانًا	Berbuat baiklah	خير	شر	Motivasi	Aspek/ bentuk

Tabel 2.9 Pola Teks Islam Surat An-nisa Ayat 36



## c) Al\_Qur'an Surat Asy-syu'araa

وَاعْفُرْ لِأَبِي إِنَّهُ كَانَ مِنَ الضَّالِّينَ

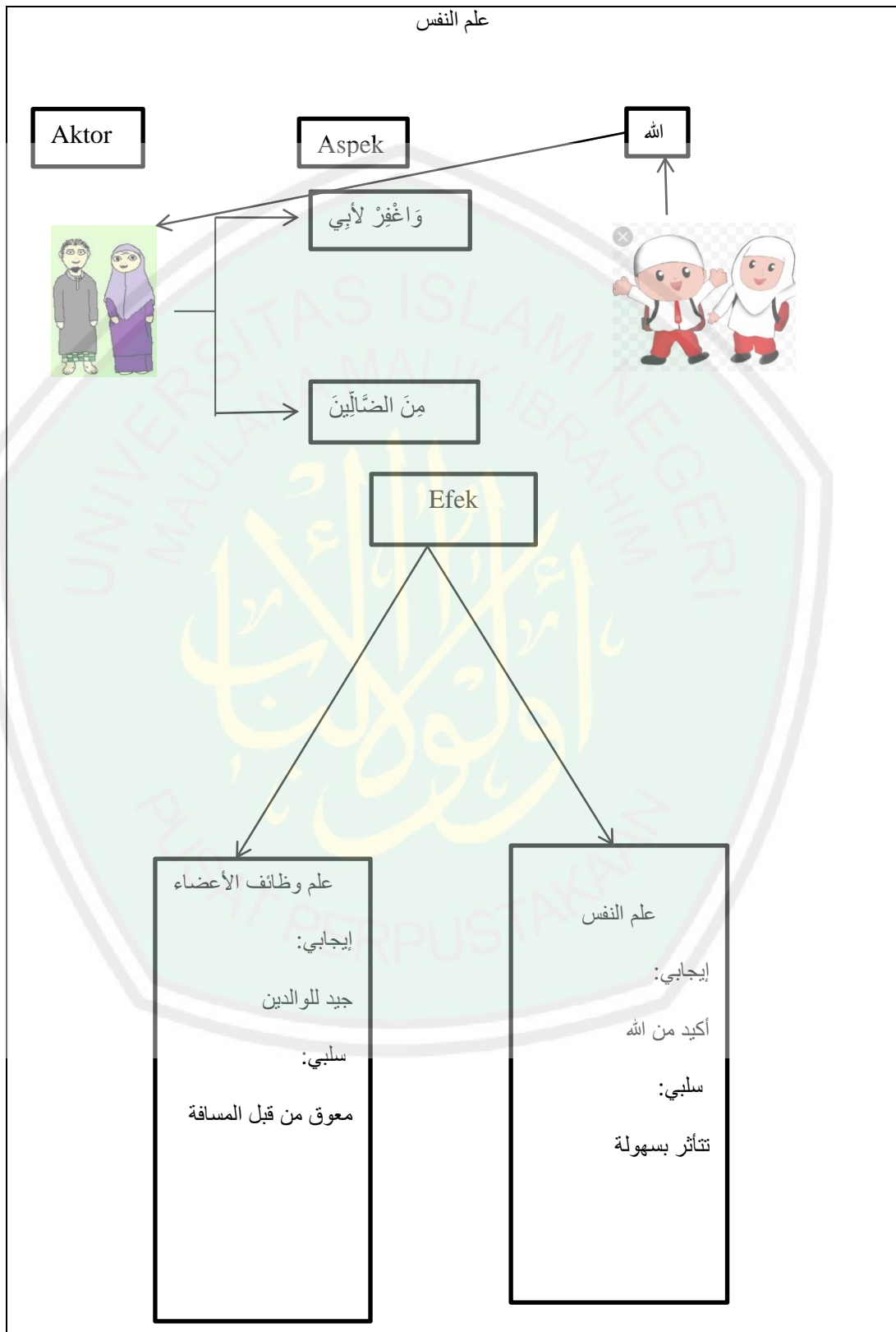
Artinya: "dan ampunilah bapakku, karena sesungguhnya ia adalah termasuk golongan orang-orang yang sesat," –  
(QS.26:86)

Tabel 2.10 Kosa Kata Surat Asy-Syu'araa' Ayat 86

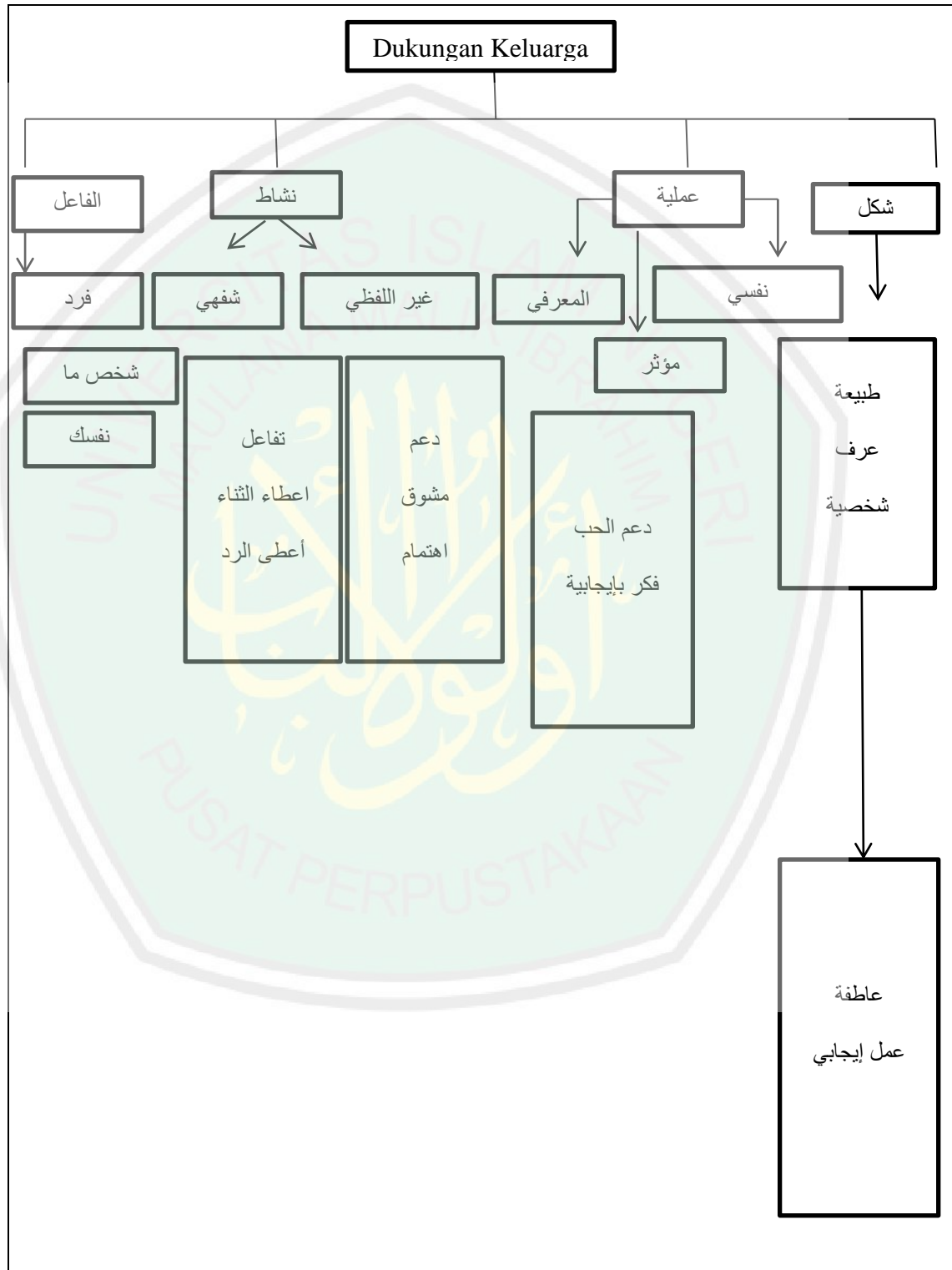
No	Teks islam	Terjemahan	Sinonim	Antonim	Psikologi	keterangan
1	وَاعْفُرْ	Ampunilah	اسف من اجل	عذاب	Afektif	Aspek/bentuk
2	لأبي	Bapakku	الأب	أم	Aktor	Aktor
3	إنه	Sesungguhnya ia	هي	هم	Aktor	Aktor
4	من الضَّالِّينَ	golongan orang-orang yang sesat	انتهاك	مطيع	Afektif	Aspek/Bentuk



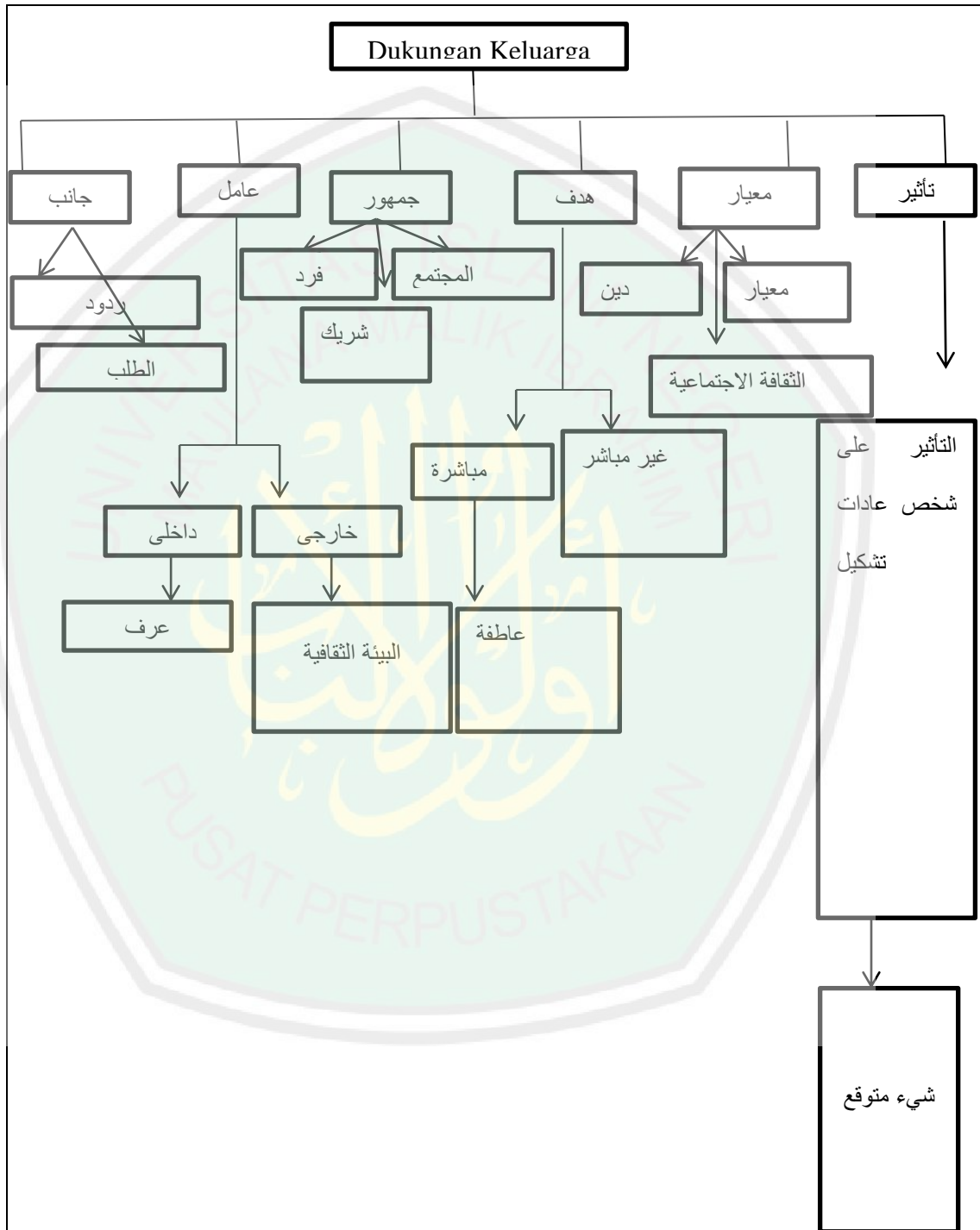
Tabel 2.11 Pola Teks Islam Surat Asy-Syu'araa' Ayat 86



Tabel 2.12 Mapping konsep Teks Psikologi dalam Al-Qur'an



Tabel 2. 13 Mapping Concept Teks Psikologi dalam Al-Qur'an



### c. Rumusan Konseptual tentang Dukungan Keluarga di Alqur'an sebagai

#### Simpulan

##### 1. General

Dukungan keluarga merupakan aktivitas yang dilakukan oleh individu dalam bentuk *Tauhid*, *al-mu'minin* dan *khoir* karena adanya faktor *Halim* dan *amal* yang digunakan untuk mencapai suatu tujuan yang akan menimbulkan efek secara *jasad* dan *nafsi*.

##### 2. Partikural

Dukungan keluarga merupakan aktivitas individu yang berbentuk *al-ma'ruf* seperti *ma'rifa* dan *muthir* yang berupa *lisan* dan *amal*, dan juga motorik seperti *tafa'al* dan *mauqof* yang mana aktivitas tersebut juga dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal untuk mencapai tujuan tertentu seperti *ar-rohmah* dan *janaha dzul* yang berdampak pada keadaan *jasad* dan *nafsi* individu seperti kemampuan untuk *khoir* dan penyesuaian diri untuk menumbuhkan kekuatan menghadapi masalah.

#### D. Pengaruh Dukungan Keluarga Terhadap Perilaku Asertif

Perilaku asertif adalah mengungkapkan sesuatu perkataan baik disenangi maupun tidak disenangi dengan sebenar – benarnya. Perilaku asertif ialah terjemahan dari asertif behavior yang memiliki arti suatu tindakan atau perilaku yang dinyatakan dengan sopan dan bermaksud untuk meminta seseorang berbuat sesuatu agar melakukan apa yang

dikehendaki, meminta sesuatu pada orang lain disertai dengan sikap yang sopan, sesuai dengan norma, tenang, dewasa, dan masuk akal.

Berdasarkan penelitian sebelumnya “Hubungan antara Komunikasi Positif dalam keluarga dengan Asertivitas pada siswa SMP Negeri 2 Depok Yogyakarta” membuktikan bahwa terdapat hubungan “signifikan” antara komunikasi positif dalam keluarga dengan asertivitas pada siswa SMP Negeri 2 Depok, Yogyakarta. Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan, hipotesis yang diajukan dalam penelitian bahwa terdapat hubungan positif antara komunikasi positif dalam keluarga dengan asertivitas, dapat diterima dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,669 dengan taraf signifikansi sebesar 0,000 ( $p < 0,01$ ). Sumbangan efektif komunikasi positif dalam keluarga dengan asertivitas sebesar 44,7% dan 55,3% lainnya disumbang oleh faktor lain. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa ada hubungan positif yang sangat signifikan antara komunikasi positif dalam keluarga dengan asertivitas siswa SMP Negeri 2 Depok. Semakin tinggi komunikasi positif yang terjalin dalam keluarga maka semakin tinggi asertivitas yang dimiliki siswa, sebaliknya semakin rendah komunikasi positif yang terjalin dalam keluarga maka semakin rendah pula asertivitas yang dimiliki oleh siswa. Berdasarkan hasil penelitian Alberti dan Emmons, 2002 ( dalam Astri Miasari, 2012) Dikatakan ada beberapa Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku asertif.



Dari penjabaran diatas menunjukkan bahwa dukungan keluarga mempengaruhi perilaku asertif, segala bentuk perbuatan dan perkataan yang baik ataupun yang tidak menyenangkan, semuanya itu bisa didapatkan oleh anak pertama kali lewat keluarga. Maka dari itu dengan pendekatan pola asuh yang baik tidak menutup kemungkinan semua kemampuan anak yang berkaitan dengan sikap asertif bisa diperoleh, sebaliknya di lingkungan keluarga pula sikap asertif anak tidak bisa berkembang manakala dalam keluarga tidak bisa memberikan contoh maupun kesempatan bagi seorang anak untuk bersikap asertif. Karena sebagaimana kita ketahui bahwa asertif itu bukan sikap bawaan melainkan bisa dipelajari lewat lingkungan.

Oleh karena itu keluarga yang merupakan lingkungan utama dan pertama yang dikenal anak berkewajiban memberikan contoh maupun pelajaran yang berkenaan dengan sikap asertif bagi seorang anak.

Motivasi dan doa yang di berikan antar anggota keluarga menjadi sumber kekuatan serta menumbuhkan perilaku asertif sehingga membuat individu percaya diri dan menghadapi kenyataan hidup yang berat.

#### **E. Hipotesis Penelitian**

Ha: terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara dukungan keluarga terhadap perilaku asertif.

H<sub>0</sub>: tidak terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara dukungan keluarga terhadap perilaku asertif

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Desain Penelitian**

Dalam penelitian ini, menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menganalisis keterangan mengenai apa yang ingin diketahui (Kasiram, 2008). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif regresi. Penelitian regresi bertujuan menyelidiki sejauh mana hubungan fungsional ataupun kausal antara variabel independent dengan variabel dependent. Sebagaimana penelitian ini yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh dukungan keluarga terhadap perilaku asertif pada tahanan narkoba di lembaga pemasyarakatan pria kelas I Malang.

#### **B. Definisi Operasional Variabel Penelitian**

Definisi operasional adalah suatu definisi mengenai variabel yang dirumuskan berdasarkan karakteristik- karakteristik variabel tersebut yang dapat diamati. Definisi operasional dalam penelitian ini adalah:

1. Dukungan keluarga adalah segala bentuk ucapan dan tindakan yang membuat seseorang memiliki kekuatan untuk menghadapi segala aktifitas. Nasihat, pertolongan dan motivasi yang diberikan membuat seseorang memiliki bekal ilmu yang bisa ia gunakan kelak. Dukungan keluarga merupakan motivasi, nasihat dan semangat yang diberikan anggota keluarga

terhadap anggota keluarga lainnya dan memiliki aspek seperti dukungan emosional, dukungan instrumental, dukungan penghargaan dan dukungan penilaian.

2. Perilaku asertif adalah ekspresi dari sikap seseorang dimana seseorang berkemampuan untuk mengkomunikasikan apa yang diinginkan, dirasakan, dan dipikirkan kepada orang lain namun dengan tetap menjaga dan menghargai hak-hak serta perasaan pihak lain dan memiliki aspek seperti: Mempromosikan kesetaraan dalam hubungan manusia, Bertindak menurut kepentingan sendiri, Berani meminta bantuan dari orang lain saat mengalami kesulitan, Membela diri sendiri, Mengekspresikan perasaan secara jujur dan Berani berkata tidak

### **C. Variable Penelitian data**

Hatch dan Farhady (dalam Sugiyono, 2010) menyatakan variabel dapat didefinisikan sebagai atribut seseorang, atau obyek, yang mempunyai “variasi” antara satu orang dengan orang lain atau satu obyek dengan obyek lain. Ada dua variabel yang digunakan dalam penelitian ini, yakni variabel bebas (independent) dan variabel terikat (dependent) . Variabel bebas (independent) adalah variabel yang mempengaruhi variabel lain. Dalam penelitian ini adalah dukungan keluarga (X). Variabel terikat (dependent) adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah perilaku asertif (Y).

Adapun variabel dalam penelitian ini adalah:

1. Variabel bebas: dukungan keluarga (X)
2. Variabel terikat: perilaku asertif (Y).

**Gambar 3.1 Kerangka Konsep Penelitian**



#### **D. Populasi dan sampel**

##### **1. Populasi**

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian (Arikunto, 1993). Menurut Azwar (2007), populasi didefinisikan sebagai subjek yang hendak dikenai generalisasi hasil penelitian. Sedangkan Ismiyanto berpendapat bahwa populasi adalah totalitas atau keseluruhan subjek penelitian baik benda, orang, ataupun suatu hal lain yang di dalamnya bisa diambil informasi penting berupa data penelitian. Pengertian populasi dan sampel juga dijelaskan oleh Nursalam (2003). Beliau menjelaskan bahwa populasi merupakan suatu keseluruhan dari variabel penting yang akan diteliti. Sedangkan menurut Sugiyono (2009), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Pada penelitian kali ini keseluruhan para tahanan kelas I Malang yang berjumlah 494 tahanan.

3.1 Tabel Jumlah Keseluruhan Tahanan

No	Jenis Kejahatan	Jumlah tahanan	presentase
1	Narkotika	198	40%
2	Pencurian	95	19%
3	Kesehatan	38	8%
4	Perlindungan Anak	25	5%
5	Penganiayaan	25	5%
6	KUHP/ Pidana/ Kriminal (umum)	18	4%
7	Penipuan	17	3,4%
8	Penadahan	9	1,8%
9	Perjudian	12	2,4%
10	Penggelapan	12	2,4%
11	Pelanggaran Lalu Lintas	5	1%
12	Korupsi	16	3,2%
13	Perampokan	2	0,4%
14	Senjata Tajam / senjata api/ bahan peledak	3	0,6%
15	Kehutanan	3	0,6%
16	Cukai	3	0,6%
17	Perlindungan Konsumen	2	0,4%
18	Pembunuhan	4	0,8%
19	Memeras/ Mengancam	1	0,2%
20	Pornografi	1	0,2%
21	Kesusilaan	1	0,2%
22	Kemanan Negara	2	0,4%
23	SDA DAN SATWA	1	0,2%
24	Fudisia	1	0,2%
JUMLAH		494	



Adapun yang dijadikan populasi dalam penelitian ini adalah tahanan yang berlatar belakang tahanan narkoba dikarenakan populasi tahanan narkoba paling banyak sehingga dibatasi dengan identitas sebagai berikut:

- a. Berusia 20 tahun - 60 tahun
- b. Berpendidikan minimal SMP

3.2 Tabel Jumlah keseluruhan Tahanan Narkoba

Umur	Pendidikan			
	SD	SMP	SMA	S1
>20 tahun	2	1	-	-
20-60tahun	2	105	51	35
<60 tahun	-	-	1	-
Jumlah	198 tahanan narkoba			

Namun karena terbatasnya dengan identitas seperti yang sudah dijelaskan dengan peneliti sebelumnya yaitu berusia 20 tahun hingga 60 tahun dan berpendidikan minimal SMP. Hal ini dikarenakan tahanan yang berumur diatas 60 tahun memiliki beragam penyakit seperti rabun hingga tidak bisa membaca kuesioner dan tahanan yang berpendidikan terakhir SD mayoritas tidak bisa membaca dan menulis. Maka berikut populasi tahanan narkoba.

3.3 Tabel Jumlah populasi Tahanan Narkoba

Umur	Pendidikan		
	SMP	SMA	S1
20- 50 tahun	62	32	27
51- 60 tahun	43	19	8
Jumlah	191 tahanan narkoba		

Sehingga Populasi yang didapatkan oleh peneliti ialah 191 tahanan narkoba.

## 2. Sampel

Arikunto (2013) mendefinisikan sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti. Sugiyono (2010) menjelaskan sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.

Pengambilan sampel untuk penelitian menurut Suharsimi Arikunto (2010:112), jika subjeknya kurang dari 100 orang sebaiknya diambil semuanya, jika subjeknya besar atau lebih dari 100 orang dapat diambil 10-15% atau 20-25% atau lebih.

Di Lembaga Pemasyarakatan klas I Malang ada 494 tahanan, Dari populasi tersebut peneliti mengambil tindak pidana narkoba sebanyak 191 tahanan kemudian di ambil 52% dari populasi sehingga sampelnya adalah  $52\% \times 191 = 100$  tahanan. Alasan peneliti menggunakan 52% ialah:

- a ) Jumlah 191 tahanan narkoba tidak mungkin diambil semua menjadi sampel.

b) Agar semua tahanan narkoba terwakili menjadi sampel.

Adapun teknik pengambilan sampel dengan menggunakan teknik kuota sampling dan teknik purposive sampling.

#### 1) Teknik kuota Sampling

Teknik sampling adalah teknik yang dilakukan untuk menentukan sampel. Jadi, sebuah penelitian yang baik haruslah memperhatikan dan menggunakan sebuah teknik dalam menetapkan sampel yang akan diambil sebagai subjek penelitian. Kuota sampling yakni biasanya teknik sampling ini digunakan data dari populasi yang berkaitan dengan demografi (kependudukan) seperti: lokasi geografis, usia, jenis kelamin, pendidikan, pendapatan, dll Sugiarto (2001).

#### 3.4 Tabel populasi kuota sampling

No	Kamar	Pendidikan			Total	Presentase
		SMP	SMA	S1		
1	Blok 1	24	10	5	39	20,4
2	Blok 2	21	11	5	37	19,6
3	Blok 3	16	13	9	38	19,8
4	Blok 4	28	9	2	39	20,4
5	Blok 5	16	8	14	38	19,8
<b>B</b>		<b>Jumlah</b>			<b>191</b>	<b>100</b>

## 2). Purposive Sampling

Pengertian purposive sampling menurut Sugiyono (2010:218) yaitu: "purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu". Purposive sampling adalah salah satu teknik sampling non random sampling dimana peneliti menentukan pengambilan sampel dengan cara menetapkan ciri-ciri khusus yang sesuai dengan tujuan penelitian sehingga diharapkan dapat menjawab permasalahan penelitian. Berdasarkan pendapat di atas, maka penentuan sampel 100 tahanan yang akan peneliti teliti memiliki karakteristik sebagai berikut:

- a.) Berjenis kelamin laki-laki
- b.) Tahanan Narkoba di Lembaga Pemasyarakatan klas I Malang
- c.) Berusia dibawah 60 tahun
- d.) Bisa membaca
- e.) Bisa menulis
- f.) Berpendidikan minimal SMP

## E. Teknik Pengumpulan Data

### 1. Blueprint

Table 3.5 Blueprint Perilaku Asertif

Variabel	Aspek	Indikator	Jumlah Item		No Item
			Favo	Unfavo	
Perilaku Asertif	Mempromosikan kesetaraan dalam hubungan manusia	Mampu Menjalin Relasi dengan orang lain dan dapat menempatkan diri	1,4,6,8,10	9,2,5,7,3	1,2,3,4,5,6,7,8,9,10
		Menerima kekurangan yang dimiliki orang lain			
		Menerima kelebihan orang lain			
		Menerima kekurangan diri sendiri			
		Menerima Kelebihan diri Sendiri			
	Bertindak menurut kepentingan sendiri	Mampu mengambil keputusan sendiri	11,12,13,14	15,16,17,18	11,12,13,14,15,16,17,18
		Mampu membuat suatu tujuan			
		Berusaha untuk mencapai tujuan			
		Berani meminta bantuan dari orang lain saat mengalami kesulitan.			
	Membela diri sendiri	Mampu berkata tidak untuk menolak pendapat	20,21,23	19,22,24	19,20,21,22,23,24
		Mampu mempertahankan pendapatnya			
		Mampu mempertahankan pendapatnya			
	Mengekspresikan perasaan secara jujur	Mampu mengungkapkan perasaan bahagia	26,27	25,28	25,26,27,28
		Mampu mengungkapkan perasaan sedih			
	Mempertahankan hak-hak pribadi	Mampu mengungkapkan pendapatnya dalam menegakkan haknya	29,30	31,32	29,30,31,32
		Berani berkata tidak			
	Menghargai hak-hak orang lain	Mampu berperilaku baik dalam bersosial	34,36,38,40	33,35,37,39	33,34,35,36,37,38,39,40
		Mampu menghargai perasaan,			
		Mampu menghargai pendapat orang lain			
		Berusaha untuk menghargai hak orang lain			
	Jumlah Total Item			20	20



Table 3.6 blueprint Dukungan Keluarga

Variabel	Aspek	Indikator	Jumlah item		No.item
			favo	unfavo	
Dukungan keluarga	Dukungan emosional	Mampu mengekspresikan dalam mengungkapkan cinta atau empati yang bisa memberikan dukungan	2,3,5	1,4	1,2,3,4,5
	Dukungan instrumental	Mampu memberikan sarana prasarana yang dibutuhkan oleh anak Mampu memberikan dukungan sosial	6,8,10	7,9	6,7,8,9,10
	Dukungan penghargaan	Mampu membantu dalam apresiasi diri Membantu kita dalam evaluasi diri	11,13,14,15	12	11,12,13,14,15
	Dukungan penilaian	Mampu memberikan penghargaan atas usaha yang dilakukan Memberi umpan balik mengenai hasil atau prestasi	16,17,18	19,20	16,17,18,19,20
Jumlah Total Item			13	7	20

## 2. Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan beberapa alat pengumpul data, antara lain sebagai berikut :

a. Skala psikologi

Suatu daftar yang aitem-aitem stimulusnya berupa pertanyaan atau pernyataan yang didasari indikator-indikator yang mengacu pada alat ukur aspek atau atribut efektif. (Azwar,2007)

Skala yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan skala perilaku asertif dan dukungan keluarga penelitian ini menggunakan rensis likert yaitu teknik mengukur sikap dimana subjek diminta untuk mengindikasikan tingkat kesetujuan atau ketidaksetujuan mereka terhadap masing-masing pernyataan. Bentuk rensis likert menyediakan pernyataan favorable dan unfavorable dengan terdapat 4 jawaban yaitu;

Tabel 3.7 tabel penilaian alternative jawaban

Alternatif Jawaban	Penilaian	
	Favorable	Unfavorable
Sangat setuju (SS)	4	1
Setuju (S)	3	2
Tidak Setuju (TS)	2	3
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	4

### 3. Validitas dan Reliabilitas

#### a. Validitas

Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan kolerasi product moment dari pearson yaitu pengujian terhadap korelasi antar tiap aitem dengan skor total nilai jawaban sebagai kriteria. Standart validitas yang digunakan adalah 0,2. Maka maka aitem yang memiliki rxy dibawah 0,2 akan dinyatakan gugur dan tidak valid (Sufren dan Yonathan. 2013:56).

Uji validitas ini dilakukan dengan bantuan computer SPSS 16.0 for windows. Dalam penelitian ini peneliti melakukan pengujian terhadap aitem skala menggunakan metode uji coba ini dilakukan oleh para tahanan yang berjumlah 20 tahanan di Lembaga Pemasyarakatan. Para tahanan ini diminta mengisi lembar kuisisioner yang telah disediakan, memberi pendapat dan memberi saran mengenai aitem dalam instrument penelitian ini baik dari bahasa yang digunakan dan jumlah aitem.

Skala uji coba dukungan keluarga yang berjumlah 20 aitem terdapat 3 aitem yang gugur sehingga aitem yang valid digunakan dalam penelitian ini berjumlah 17 Adapun untuk mengukur validitas skala dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan validitas kontrak (validitas internal) dengan teknik korelasi product moment dari Pearson dengan rumus:

$$r_{xy} = \frac{N(\sum xy) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

**Keterangan:**

$r_{xy}$  = Koefisien korelasi *product moment*

N = Jumlah subyek

$\sum x$  = Jumlah skor item

$\sum y$  = Jumlah skor total

$\sum xy$  = Jumlah perkalian skor item dengan skor total

$\sum x^2$  = Jumlah kuadrat skor item

$\sum y^2$  = Jumlah kuadrat skor total

Apabila hasil penghitungan didapat probabilitas ( $p$ ) < 0,05, maka dapat dikatakan bahwa hasilnya signifikan dan butir-butir item tersebut valid untuk taraf signifikansi 5%. Begitu pula sebaliknya, jika hasil penghitungan didapat probabilitas ( $p$ ) > 0,05, maka dapat dikatakan bahwa hasilnya tidak signifikan dan butir-butir item tersebut tidak valid untuk taraf signifikansi 5%.

Penghitungan validitas alat ukur dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan bantuan program IBMSPSSStatistic 24.

Tabel 3.8 Uji Validitas Uji Coba Dukungan Keluarga

No	Aspek	No aitem		Jumlah aitem gugur
		Valid	Gugur	
1	Dukungan emosional	1,3,5	2,4	2
2	Dukungan instrumental	6,8,9,10	7	1
3	Dukungan informasional	11,12,13,14,15	-	-
4	Dukungan penilaian	16,17,18,19,20	-	-
Jumlah		17	3	3

Skala uji coba perilaku asertif yang berjumlah 40 aitem terdapat 21 aitem yang gugur sehingga aitem yang valid digunakan dalam penelitian ini berjumlah 19.

Tabel 3.9 Uji Validitas Uji Coba Perilaku Asertif

No	Aspek	No item		Jumlah aitem gugur
		Valid	Gugur	
1	Mempromosikan Kesetaraan dalam Hubungan Manusia	4,9,10	1,2,3,5,6,7,8	7
2	Bertindak Menurut Kepentingan Sendiri	12,13,14,15,16	11,17,18	3
3	Membela Diri Sendiri Mampu menanggapi kritikan, hinaan dari orang lain dengan tegas.	20,24	19,21,22,23	4
4	Mengekspresikan Perasaan Secara Jujur	26	25,27,28	3
5	Mempertahankan Hak-hak Pribadi	30,31,32	29	1
6	Menghargai Hak-hak Orang Lain	34,35,37,38,39	33,36,40	3
Jumlah		19	21	21

b. Reliabilitas

Reliabilitas merupakan konsistensi atau reproduksibilitas skor tes, yaitu sejauh mana stabilitas simpangan skor para peserta tes pada situasi-situasi tes yang sama. Makna tersebut diterjemahkan oleh para ahli psikometri yang pada intinya mengerucut pada kepercayaan hasil ukur.



Sampai berapa besar derajat kepercayaan hasil ukur sebuah tes inilah yang diwakili oleh istilah reliabilitas (Ridho, 2008).

Reliabilitas dinyatakan dengan koefisien apabila berada dalam rentang angka 0 sampai 1,00. Jika koefisien Alpha Cronbach > 0,4438 (N=20) berarti instrumen dianggap handal, namun jika Alpha Cronbach < 0,4438 berarti instrumen yang diuji dianggap kurang handal (kurang reliabel). Semakin tinggi koefisien realibilitas mendekati angka 1 berarti semakin tinggi pula tingkat realibilitasnya. Instrumen yang reliabel berarti instrumen tersebut cukup baik dan mampu mengungkap data yang bisa dipercaya. Dalam penelitian ini untuk mengukur reliabilitas menggunakan Alpha Cronbach dengan rumus:

$$r_{11} = \left[ \frac{k}{k-1} \right] \left[ 1 - \frac{\sum \sigma_x^2}{\sigma_y^2} \right]$$

Keterangan:

$r_{11}$  = Realibilitas instrumen

$k$  = Jumlah item

$\sum \sigma_x^2$  = Jumlah varian item

$\sum \sigma_y^2$  = Jumlah varian total

Penghitungan realibilitas alat ukur dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan program *IBM SPSS Statistic 24*.

Tabel 3.10 Hasil Uji Reliabilitas Uji Coba Dukungan Keluarga dan Perilaku Asertif

No	Variabel	Alpha	Kategori
1	Dukungan Keluarga	0,927	Reliabel
2	Perilaku Asertif	0,913	Reliabel

Hasil uji reliabilitas dari kedua angket tersebut sudah dapat dikatakan reliable. Hal ini dikarenakan koefisien yang diperoleh hampir mendekati 1,000 sehingga kedua angket tersebut layak untuk dijadikan instrumen penelitian yang dilakukan peneliti.

#### F. Analisis Data

Darsono wisadirana menyebutkan analisis data adalah suatu prosews kegiatan menyederhanakan data kedalam bentuk tertentu agar lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan. Dalam kegiatan penyederhanaan data ini biasanya dengan menggunakan bantuan alat stastik, hal ini menjadikan data penilitia yang besar jumlahnya menjadi menjadi informasi yang lebih sederhana dan lebih mudah dipahami. Di samping itu stastistik bisa menunjukkan terjadinya hubungan antar variable yang sedang diamati. Data yang sudah diperoleh dan dianalisis menggunakan bantuan SPSS16.0 for windows yang kemudian akan diinterpretasikan (2005:102).

a. Uji Normalitas

Menurut Nisfianoor uji normalitas data digunakan untuk mengetahui apakah data dari kedua variable terdistribusikan normal atau tidak. Nisfianoor menyebutkan hasil uji normalitas yang baik adalah yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal.

Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan teknik One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test dengan menggunakan bantuan SPSS16.0 for windows. Acuan yang digunakan untuk mengetahui normalitas sebaran data yaitu jika nilai signifikan ( $p$ )  $>0,05$  maka dapat dikatakan normal dan jika signifikan ( $p$ )  $<0,05$  maka sebaran data dikatakan tidak normal (2009:103).

b. Uji Linieritas

Uji linieritas ini dilakukan untuk mengetahui apakah hubungan antara variable independen dengan variable dependen bersifat linier (garis lurus). Jika hubungan tidak linier dan tetap dianalisis dengan teknik statistik parametrik, maka kolerasi yang didapatkan bisa sangat rendah, meskipun sebenarnya korelasinya bisa tinggi jika diganti dengan menggunakan statistic nonparametric.

Dalam penelitian ini menggunakan uji linier sederhana dimana digunakan untuk menguji signifikan atau tidaknya hubungan dua variable melalui koefisian regresinya. Adapun ketentuan mengenai linieritas dari kedua variable yang menggunakan bantuan program SPSS16.0 for

windows diindikasikan jika nilai signifikan  $<0,05$  maka tidak ada hubungan yang linier diantara kedua variable yang diuji.

c. Uji Regresi

Uji regresi digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Dukungan Keluarga terhadap Perilaku Asertif dengan menggunakan bantuan SPSS16.0 for windows. Hal ini juga digunakan untuk menguji hipotesis. Berikut ini merupakan hipotesis dalam penelitian ini, yaitu:

$H_a$ : terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara dukungan keluarga terhadap perilaku asertif pada tahanan Lembaga Pemasyarakatan kelas I Malang

$H_0$ : tidak terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara dukungan keluarga terhadap perilaku asertif pada tahanan lembaga pemasyarakatan kelas I Malang.

Acuan dasar dari hasil analisis regresi uji hipotesis ini yaitu:

Jika nilai  $p > 0,05$ , maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak

Jika nilai  $p < 0,05$ , maka  $H_a$  ditolak dan  $H_0$  diterima.

d. Analisis deskripsi

Analisis deskriptif ini merupakan bentuk analisis data penelitian yang didasarkan atas satu sampel. Analisis deskriptif ini dilakukan melalui pengujian hipotesis deskriptif. Hasil analisisnya adalah apakah hipotesis penelitian dapat digeneralisasikan atau tidak. Jika hipotesis nol ( $H_0$ ) diterima berarti hasil penelitian dapat digeneralisasikan.

Analisis deskriptif ini menggunakan satu variable atau lebih tapi bersifat mandiri, oleh karena itu analisis ini tidak berbentuk perbandingan atau hubungan. Dalam penelitian ini menggunakan diagram lingkaran (pie) agar lebih mudah dibaca. Yang lebih jelasnya bisa dilihat dalam table penggolongan norma dibawah ini.

Tabel 3.11 Tabel Penggolongan Norma

No.	Kategori	Norma
1.	Tinggi	$X \geq (M + 1SD)$
2.	Sedang	$(M - 1SD) \leq X < (M + 1SD)$
3.	Rendah	$X < (M - 1SD)$



## **BAB IV**

### **PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Pelaksanaan Penelitian**

##### 1. Gambaran Lokasi Penelitian

Lembaga Pemasyarakatan atau Lapas klas I Malang di bangun pada jaman Belanda tahun 1912, saat pemerintah Belanda membangun perumahan di daerah celaket Malang, di tempat inilah Hamid Roesdi mengawali karir menjadi sopir. Penjara ini telah mengalami pergantian tiga masa, yakni belanda, jepang dan kemerdekaan, pada saat masa Jepang tempat ini di gunakan sebagai tempat penampungan para pejuang kemerdekaan untuk di interogasi.

Dan pada saat belanda memasuki Malang tempat ini pernah di bakar oleh pejuang kemerdekaan hingga hanya menyisakan tembok penyekatnya saja, sampai sekarang Lembaga Pemasyarakatan Lowokwaru masih berfungsi sebagai penjara meskipun dekat sekali dengan perumahan penduduk. Seluruh falsafah sistem kepenjaraan tidak sesuai lagi dengan kepribadian bangsa Indonesia sehingga dirubah dengan sistem pemasyarakatan sejak tanggal 27 April 1964 dan mulai saat itu sistem kepenjaraan tidak berlaku lagi diseluruh Indonesia dan berganti nama dengan sistem pemasyarakatan. Lapas Klas I Lowokwaru Malang terletak di Jalan Asahan Nomor 7 Malang, arah bangunan menghadap ke barat berbatasan dengan jalan raya yang berdiri diatas tanah seluas 50.000 M<sup>2</sup> dan luas bangunan 9.300 M<sup>2</sup>.

Lapas merupakan bagian terahir dari sistem peradilan hukum dengan tujuan menampung, merawat, membina serta melindungi narapidana dan anak didik.

Disamping sebagai tempat menjalani hukuman, Lapas Klas I Malang digunakan juga sebagai tempat pembinaan dan bimbingan narapidana. Jadi, meskipun seorang narapidana kehilangan kebebasan bergerak mereka tidak kehilangan kebebasan berkarya. Dalam perkembangannya Lapas Klas I Malang telah melaksanakan aturan-aturan yang berbeda dengan sistem kepenjaraan dimasa kolonial Belanda. Lapas Klas I Malang pada mulanya disebut penjara, bertujuan memberikan penjeratan (efek jera) kepada narapidana. Narapidana merupakan orang-orang tertentu yang telah melakukan tindak pidana berupa kejahatan atau pelanggaran hukum dan dianggap bersalah sesuai dengan keputusan Hakim. Narapidana juga menjadi objek dalam pelaksanaan pembangunan yang pada dasarnya mereka mempunyai hak dan kewajiban, juga perasaan dan sifat-sifat lain yang dimiliki oleh manusia.

Diangkat dari prinsip diatas, maka Lapas Klas I Malang mengatur pola pembinaan dari yang bersifat kepenjaraan (ReglementPenjara) menjadi sifat pemasyarakatan, yaitu suatu sistem tatanan mengenai arah dan batas serta cara pembinaan Warga Binaan Pemasyarakatan berdasarkan Pancasila yang dilaksanakan secara terpadu antara pembina, Warga Binaan Pemasyarakatan dan masyarakat untuk meningkatkan kualitas Warga Binaan Pemasyarakatan agar menyadari kesalahan, memperbaiki diri dan tidak

mengulangi tindak pidana sehingga dapat diterima kembali oleh lingkungan masyarakat, dapat berperan aktif dalam pembangunan dan dapat hidup secara wajar sebagai warga yang baik dan bertanggung jawab. Narapidana tidak dianggap sebagai objek semata melainkan mereka diberi kesempatan untuk mengembangkan diri dengan keterampilan berupa kerajinan rotan, pembuatan tikar, perbengkelan otomotif, dan lain-lain yang merupakan hasil kerjasama dari pihak Lapas dengan beberapa perusahaan, salah satunya PT Industri Mebelindo, sehingga narapidana memiliki bekal keterampilan setelah keluar dari Lapas.

#### Visi dan Misi Lembaga Pemasyarakatan Klas I Malang

##### a. Visi

Visi Lembaga Pemasyarakatan Klas I Malang: Terwujudnya Warga Binaan Pemasyarakatan Yang Mandiri, taat Hukum serta mempunyai harkat dan martabat dan didukung oleh Peningkatan Sumber Daya Petugas Lapas sehingga meningkatkan mutu pelayanan pembinaan di Lembaga Pemasyarakatan Klas I Malang.

##### b. Misi

- a) Terwujudnya Warga Binaan Pemasyarakatan yang berkecakupan dan kreatif.
- b) Adanya pengakuan bahwa setiap WBP adalah manusia yang mempunyai harkat dan martabat.
- c) Adanya Sumber Daya Pegawai Lapas yang profesional, peduli, bersih dari kolusi dan nepotisme.

## 2. Jumlah Subjek Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah tahanan narkoba sebanyak 198 tahanan. Penelitian ini mengambil sampel sebanyak 52% dari populasi yaitu sebanyak 100 tahanan narkoba di Lembaga Pemasyarakatan klas I Malang dengan usia maksimal 60 tahun dan minimal pendidikan SMP.

Begitu banyak berita tentang perundungan yang dikarenakan rendahnya perilaku asertif di seluruh Lembaga Pemasyarakatan di Indonesia termasuk Malang. Sehingga peneliti tertarik untuk meneliti para tahanan di Lembaga Pemasyarakatan Klas I Malang.

## 3. Hambatan-hambatan

Hambatan yang dijumpai dalam pelaksanaan penelitian ini tidak terlalu memiliki banyak hambatan, akan tetapi membutuhkan waktu dan kesabaran karena ada tahanan yang tidak bersedia untuk membantu mengisi skala yang diberikan.

## B. Hasil Penelitian

### 1. Hasil Validitas dan Reliabilitas

Uji Validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Dalam penelitian ini menggunakan uji coba untuk menguji validitas dan reliabilitas dari kedua variabel.

#### a) Hasil Uji Validitas aitem

Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan kolerasi product moment dari pearson yaitu pengujian terhadap korelasi antar tiap aitem dengan skor total nilai jawaban sebagai kriteria. Standart validitas yang digunakan adalah 0,2. Maka maka aitem yang memiliki rxy dibawah 0,2 akan dinyatakan gugur dan tidak valid (Sufren dan Yonathan. 2013:56).

Uji validitas ini dilakukan dengan bantuan computer SPSS 16.0 for windows.

Table 4.1 Hasil Uji Validitas Aitem Perilaku Asertif

No.	Aspek	Aitem Valid	Aitem Tidak Valid
1	Mempromosikan kesetaraan dalam hubungan manusia	1,2,3	-
2	Bertindak menurut kepentingan	4,5,6, 7,8	-
3	Membela diri sendiri	9	10
4	Mengekspresikan perasaan secara jujur	11	-
5	Mempertahankan hak-hak pribadi	12,13,14	-
6	Menghargai hak-hak orang lain	15	16,19,17,18
Jumlah		14	5

Tabel 4.2 Hasil uji Validitas Aitem Dukungan Keluarga

No	Aspek	Aitem Valid	Aitem Tidak Valid
1	Dukungan emosional	1,2,3	-
2	Dukungan instrumental	4,5,6,7	-
3	Dukungan informasional	8,9,10,11,12	-
4	Dukungan penilaian	13,14,15,16,	17
Jumlah		16	17



## b) Hasil Uji Reliabilitas

Realiabilitas dalam penelitian ini menggunakan metode alpha cronbach. Menurut Singarimbun Masri dalam Darsono Wisadiarana instrument dikatakan reliable, jika nilai alpha cronbach sama dengan atau diatas 0,6 (2005:46). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada table dibawah ini:

Tabel 4.3 Hasil Uji Reliabilitas aitem skala

### Perilaku Asertif

#### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.821	14

Tabel 4.4 Hasil Uji Reliabilitas aitem skala

### Dukungan Keluarga

#### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.880	16

## C. Analisis Data

### a. Uji Normalitas

Uji asumsi normalitas dilakukan sebagai prasyarat sebelum melakukan uji regresi. Menurut Nisfianoor uji normalitas ini dilakukan untuk mengetahui apakah data dari kedua variabel terdistribusikan normal atau tidak. Hasil uji normalitas yang baik adalah yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal. Uji normalitas dalam pendekatan ini menggunakan teknik One Sample- Kolmogorov- Smirnov Test dengan menggunakan bantuan SPSS 16.0 for windows. Acuan yang digunakan untuk mengetahui normalitas sebaran data yaitu jika nilai signifikan (p)  $>0,05$  maka dapat dikatakan normal dan jika nilai signifikan (P)  $<0,05$  maka sebaran data dikatakan tidak normal (2009:103). Pada tabel dibawah ini dapat dilihat hasil dari uji normalitas data dari variabel Dukungan Keluarga dan Perilaku Asertif.

Tabel 4.5 Hasil Uji Normalitas

Variabel	KS-Z	Sig	Status
Dukungan keluarga	0,923	0,365	Normal
Perilaku Asertif	0,715	0,685	Normal

#### b. Uji Linieritas

Uji linieritas ini dilakukan untuk mengetahui apakah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen bersifat linier (garis lurus). Adapun ketentuan mengenai linieritas dari kedua variabel yang menggunakan

bantuan program SPSS 16.0 for windows diindikasikan jika nilai signifikan  $<0,05$  maka tidak ada hubungan yang linier antara kedua variabel. Jika nilai signifikansi  $> 0,05$  maka ada hubungan yang linier diantara kedua variabel yang diuji.

Tabel 4.6 Hasil Uji Lineritas

ANOVA Table			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
VAR00002	* Between	(Combined)	1108.619	26	42.639	2.000	.011
VAR00001	Groups	Linearity	265.576	1	265.576	12.455	.001
		Deviation from	843.043	25	33.722	1.582	.068
		Linearity					
	Within Groups		1556.541	73	21.322		
	Total		2665.160	99			

Dalam tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai signifikansi dari uji linieritas ini sebesar  $0,68 > 0,05$  sehingga dapat dikatakan bahwa ada hubungan linier antara dukungan keluarga terhadap perilaku asertif.

#### c. Uji Regresi

Uji regresi digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dukungan keluarga terhadap perilaku asertif dengan menggunakan bantuan SPSS for windows.

Pada bagian ini merupakan hasil perhitungan regresi untuk variabel yang dianalisis karena untuk analisis regresi harus dicek besar korelasinya.

Tabel 4.7 Hasil Uji Regresi Dukungan Keluarga dengan  
Perilaku Asertif

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.316 <sup>a</sup>	.100	.090	4.94829

Predictors: (Constant), VAR00001

d. Analisis Deskriptif

Analisis data ini dilakukan untuk menjawab rumusan masalah yang diajukan pada bab sebelumnya, dan sekaligus memenuhi tujuan dari penelitian ini. Pada penelitian ini terdapat beberapa analisa dengan menggunakan banuan microsoft excel. Dari hasil deskriptif statistic ini kemudian dilakukan pengelompokkan menjadi dua kategorisasi yaitu kategori tinggi dan kategori rendah.

1. Analisis Data perilaku Asertif

Tabel 4.8 Kategorisasi Tingkat Perilaku Asertif Tahanan  
Lembaga Pemasyarakatan Klas I Malang

Variabel	Kategori	Hasil	F	P
Perilaku asertif	Tinggi	40>X	17	17%
	Sedang	40>X>50	73	73%
	Rendah	50>X	10	10%

2. Analisis Data Dukungan Keluarga

Tabel 4.9 Kategorisasi Dukungan Keluarga pada Tahanan  
Lembaga Pemasyarakatan Klas I Malang

Variabel	Kategori	Hasil	F	P
Dukungan keluarga	Tinggi	$47 > X$	14	14%
	Sedang	$47 > X > 56$	54	54%
	Rendah	$56 < X$	32	32%

#### D. Pembahasan

##### 1. Dukungan Keluarga

tabel 4.10 kategorisasi dukungan keluarga

Kategori	Frekwensi	Presentase
Dukungan keluarga tinggi	14	14%
Dukungan keluarga sedang	54	54%
Dukungan keluarga rendah	32	32%
Total	100	100%

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan menunjukkan tingkat dukungan keluarga terbagi menjadi 3 kategori. Kategori dukungan keluarga tinggi memiliki 14%, kategori dukungan keluarga sedang 54%, dan kategori dukungan keluarga rendah adalah 32%, jadi dapat disimpulkan bahwa tingkat dukungan keluarga berada pada kategori sedang 54%.

Faktor yang menjadikan dukungan keluarga pada tahanan narkoba sedang atau rata-rata sejalan dengan teori Ambarwari (2010) bahwa dukungan keluarga dapat memperkuat setiap individu, menciptakan



kekuatan keluarga, memperbesar penghargaan terhadap diri sendiri, mempunyai potensi sebagai strategi pencegahan yang utama bagi seluruh keluarga dalam menghadapi tantangan kehidupan sehari-hari. Hal ini sesuai dengan fakta bahwa tahanan di Lembaga Pemasyarakatan klas I Malang yang rutin dibezuk oleh keluarganya karena para keluarga tahanan mayoritas bertempat tinggal di Jawa Timur dimana ketika tahanan dibezuk akan diberikan materi dan motivasi yang akan membangkitkan semangat dan menambahkan kekuatan untuk bertahan menghadapi kenyataan dan masalah di Lembaga Pemasyarakatan. Jika tahanan tidak di bezuk oleh keluarga lebih dari tiga bulan maka pihak Lembaga Perrmasyarakatan akan menghubungi keluarga tahanan untuk membezuk keluarganya.

Namun faktor yang membuat rendahnya dukungan keluarga tahanan narkoba di Lembaga Pemasyarakatan ialah tempat yang terbatas, waktu yang sedikit dan jarak yang membuat keluarga yang bertempat tinggal diluar Jawa Timur menjadi jarang membezuk tahanan narkoba di Lembaga Pemasyarakatan klas I Malang.

## 2. Perilaku asertif

Tabel 4.11 Kategorisasi Perilaku Asertif

Kategori	Frekwensi	Presentase
Perilaku asertif tinggi	10	10%
Perilaku asertif sedang	73	73%
Perilaku asertif rendah	17	17%
Total	100	100%

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan menunjukkan tingkat perilaku asertif terbagi menjadi 3 kategori. Kategori perilaku asertif tinggi memiliki 10%, kategori perilaku asertif sedang 73%, dan kategori perilaku asertif rendah adalah 17%, jadi dapat disimpulkan bahwa tingkat perilaku asertif berada pada kategori sedang 77%.

Faktor yang mempengaruhi perilaku asertif tahanan narkoba sedang atau rata-rata sejalan dengan teori Lazarus (1973) adalah orang pertama yang mengidentifikasi secara khusus perilaku asertif. Pada prinsipnya asertif adalah kecakapan orang untuk berkata tidak, untuk meminta bantuan atau minta tolong orang lain, kecakapan untuk mengekspresikan perasaan-perasaan positif maupun negatif, kecakapan untuk melakukan inisiatif dan memulai pembicaraan. Hal ini sesuai dengan fakta bahwa tahanan narkoba di Lembaga Pemasyarakatan klas I Malang memiliki banyak teman dan mampu memulai, melanjutkan dan mengakhiri obrolan dan berinteraksi dengan para psikolog, teman sesama tahanan, sipir dan peneliti dengan percaya diri tanpa harus merugikan dirinya dan menjatuhkan lawan bicaranya. Tahanan mampu berkata tidak ketika peneliti memancing untuk memberikan beberapa jenis narkoba kepadanya untuk kepentingan dirinya.

### 3. Pengaruh Dukungan Keluarga terhadap Perilaku Asertif

Dukungan keluarga memberikan pengaruh yang positif dengan nilai R Square 0,100 atau 10% terhadap perilaku asertif pada tahanan narkoba di Lembaga Pemasyarakatan klas I Malang. Dimana dukungan

keluarga merupakan sebuah ucapan dan tindakan yang menunjukkan sisi baik dari segi kebutuhan, perasaan dan aspek-aspek untuk meningkatkan dan mempertahankan perilaku asertif pada tahanan narkoba di Lembaga Perumahan kelas I Malang.

Jadi dapat disimpulkan bahwa hipotesis pada penelitian ini telah terbukti, artinya ada pengaruh yang signifikan antara dukungan keluarga dan perilaku asertif. Jika tahanan narkoba memiliki dukungan keluarga yang tinggi maka perilaku asertif juga tinggi, dapat dilihat dari tingkat dukungan keluarga yang berada pada kategori sedang dengan prosentase 54% dan perilaku asertif yang berada pada kategori sedang dengan prosentase 73%

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh Miasari (2012) tentang Komunikasi Positif dalam keluarga dan Asertivitas membuktikan bahwa terdapat hubungan “signifikan” antara komunikasi positif dalam keluarga dengan asertivitas. Sumbangan efektif komunikasi positif dalam keluarga dengan asertivitas sebesar 44,7% dan 55,3% lainnya disumbangkan oleh faktor lain.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Ikrima (2016) tentang Pola Asuh Orangtua dengan Perilaku Asertif dalam penelitian ini peneliti menyimpulkan bahwa Terdapat hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua dengan perilaku asertif pada remaja dengan nilai p value 0,000 dan keeratan hubungan dua variabel yaitu kuat dengan nilai  $r=0,719$  (0,60-0,799).

Penelitian ini sejalan dengan teori Alberti dan Emmons (dalam Astri Miasari, 2012) bahwa terdiri dari beberapa faktor yang mempengaruhi perilaku asertif. Kemudian menurut Budiyono (2012) Sikap, perilaku dan kebiasaan orang tua sehari-hari akan dilihat, dinilai dan ditiru oleh anak-anaknya, sehingga anak-anak akan berperilaku seperti orang tuanya terlebih pada masa kanak-kanak sampai remaja karena mereka mulai berpikir kritis, termasuk bersikap asertif. Dasar-dasar kelakuan dari pada anak tertanam sejak di dalam keluarga, juga sikap hidup serta kebiasaan-kebiasaannya. Bagaimanapun pengaruh luar daripada keluarga itu berkesan kepada anak akan kalah dengan pengaruh keluarganya. Karena di dalam keluargalah anak itu hidup sebagian besar dari waktunya. Hardy (1993) dalam Satiningsih (2003) mengatakan bahwa salah satu faktor yang dapat mempengaruhi timbulnya perilaku asertif adalah tingkat kebebasan yang diberikan oleh orangtua dan juga lingkungan sosial dimana mereka tumbuh dalam mengembangkan perilaku asertif mereka.

Peran dukungan keluarga cukup besar untuk membuat tahanan narkoba memiliki perilaku asertif. Bentuk perilaku asertif yang muncul ketika tahanan narkoba memiliki dukungan keluarga ialah para tahanan narkoba lebih percaya diri, mampu melontarkan isi hatinya dan memiliki banyak teman dari motivasi yang diberikan keluarga. Selain itu tahanan narkoba memiliki kekuatan untuk bertahan menghadapi setiap masalah yang dihadapi.

Meskipun hipotesis ini terbukti, namun penelitian ini tidak terlepas dari kelemahan-kelemahan. Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan psikolog di Lembaga Pemasyarakatan Klas I Malang bahwa perilaku asertif tahanan narkoba rendah dikarenakan faktor eksternal yaitu perundungan yang sudah menjadi budaya dan faktor internal yaitu obat-obatan yang mempengaruhi kerja otak.





## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Tingkat dukungan keluarga pada tahanan narkoba di Lembaga Pemasyarakatan klas I Malang berada pada tingkat sedang yakni dukungan keluarga pada kategori tinggi 14% sebanyak 14 tahanan, pada kategori sedang 54% sebanyak 54 tahanan dan pada kategori rendah 32% sebanyak 32 tahanan. Dapat diartikan bahwa rata-rata mayoritas tahanan cukup mendapatkan dukungan keluarga yang menambakkah kekuatan untuk bertahan di segala situasi dan kondisi.
2. Tingkat perilaku asertif pada tahanan narkoba di Lembaga Pemasyarakatan klas I Malang berada pada kategori sedang yakni tingkat perilaku asertif tinggi 10% sebanyak 10 tahanan, perilaku asertif sedang 73% sebanyak 73 tahanan dan perilaku asertif rendah 17% sebanyak 17 tahanan Hal tersebut menunjukkan mayoritas subjek memiliki banyak teman yang menemani kegiatannya sehari-hari.
3. Dari hasil penelitian ini, terdapat pengaruh dukungan keluarga terhadap perilaku asertif. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai dengan signifikansi bernilai 0,001 yang artinya lebih kecil dari 0,05. Dengan kata

lain pengaruh yang dihasilkan ialah signifikan. Secara bersama- sama dukungan keluarga mempengaruhi perilaku asertif sebesar 10%.

## **B. Saran**

1. Untuk pihak Lembaga Pemasyarakatan perlu ditingkatkan hal-hal yang mempengaruhi perilaku asertif tahanan agar perilaku asertif tahanan narkoba dapat lebih baik, seperti mengadakan bimbingan berkelompok.
2. Untuk penelitian selanjutnya lebih diperluas lagi cakupan subjek penelitian, tidak hanya terpaut pada tahanan tetapi diharapkan juga pada narapidana serta lembaga-lembaga lainnya.
3. Untuk tahanan diharapkan untuk lebih meningkatkan perilaku asertif agar mendapatkan bisa menyelesaikan masalah dengan baik ketika ada di Lembaga Pemasyarakatan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alberti, R.E & Emmons, M. L. (2002). *Your Perfect Right: Panduan Praktis Hidup Lebih Ekspresif dan Jujur pada Diri Sendiri*. Jakarta : Elex Media Komputindo
- Ambarwari. (2010). Hubungan antara dukungan keluarga dengan keberfungsian sosial pada pasien skizorenia pasca perawatan di Rumah Sakit Jiwa Menur Surabaya. Skripsi. UNAIR.
- Anindyajati, M & Karima, M. (2004). Peran Harga Diri Terhadap Asertivitas Remaja Penyalahgunaan Narkoba (Penelitian Pada Remaja Penyalahgunaan Narkoba Di Tempat-Tempat Rehabilitasi Penyalahgunaan Narkoba). *Jurnal Psikologi* Vol.2 No.1. Jakarta: Fakultas Psikologi Universitas Indonusa Esa Unggul.
- Anyar Dyah, S., & Satiningsih. (2003). Hubungan antara Parenting Style Orangtua dengan Perilaku Asertif pada Remaja. *Jurnal Character* , Vol. 1 No 2
- Azizah, L. (2011). *Keperawatan Lanjut Usia*. Graha Ilmu: Yogyakarta
- Azwar, S. (2011). *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar Offset
- Azwar, Saifuddin. (2007). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azwar, Saifuddin. (2008). *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azwar, Saifudin. (2004). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Bala, M.E., Senduki, J., & Boham A. (2015). Peran Komunikasi Keluarga dalam Mencegah Perilaku Merokok Bagi Remaja di Kelurahan Winangun Kecamatan Malalayang Kota Manado. *E-journal "Acta Diurna"*, Vol 4.
- Budiyono, Alief. (2012). Sikap Asertif dan Peran Keluarga terhadap Anak. *Jurnal Dakwah Dakwah & Komunikasi*. Vol.6 No.1.
- Chaplin, J. P. (2006). Kamus Lengkap Psikologi (Kartini Kartono, Trans.). Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Chamariyah. (2015). Pengaruh Self Efficacy, Assertiveness, dan Self Esteem terhadap Keinginan Pindah Kerja (Turnover Intension) Pegawai pada Bank Jatim Cabang Pemekasan. *Jurnal NeO-Bis*, Vol 9, Hal 20-38.
- Dewi, M.S (2014). "Hubungan Dukungan Keluarga terhadap Frekuensi Kunjungan Antenatal Care pada Komunitas ibu Slum Area Kelurahan Selapajang Jaya Kota Tanggerang" [Skripsi]. Jakarta (ID): UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Fauziah, Fitriyana (2009). *Perbedaan Tingkat Asertivitas Siswa Kelas Akselerasi dengan Siswa Kelas Regular di SMA Negeri 3 Malang*. Skripsi, Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Malang.
- Friedman, (1998). *Keperawatan Keluarga*. Jakarta : EGC.
- Friedman. (2008). *Keperawatan Keluarga Teori dan Praktik*. Jakarta : EGC.
- Friedman, M. (2010). *Buku Ajar Keperawatan keluarga : Riset, Teori, dan Praktek*. Edisi ke-5. Jakarta: EGC.

- Ikrima, Neneng Fajar (2016) "*Hubungan antara Pola Asuh Orangtua dengan Perilaku Asertif pada Remaja Kelas VII di SMPN 4 Semarang*"[Skripsi]. Semarang: Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
- Irawan, Erna., Hayati, Sri., Purwaningsih, Desi. (2017). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kualitas Hidup Penderita Kanker Payudara. *Jurnal Keperawatan*, Vol 5, No 2
- Kurnia, E. (2016). Hubungan Antara Dukungan Keluarga dengan Kemandirian Activity Of Daily Living Pasca Stroke. *Jurnal Berkala Epidemiologi*, Vol 4, Hal 213-224.
- Lazarus, A.a. (1976). *Patterns of Adjusment*. 3rd edition. Tokyo : McGraw Hill Kogakusha Ltd.
- Lintang Veryski & Dinnie Ratri Desiningrum. (2017). Hubungan antara Persepsi terhadap Pola Asuh Permissive Indulgent dengan Asertivitas pada Remaja Kelas VII SMPN 13 Cirebon, *Jurnal Empati*, Vol 7 No 3, 146-153.
- Liza Marini & Elvi Andriani. (2005). Perbedaan Asertivitas Remaja Ditinjau Dari Pola Asuh Orang Tua. *Psikologia, Jurnal Pemikiran & Penelitian Psikologi*. 2(1). 46-51.
- Maisaroh, 2013. "*Hubungan Self Esteem Dengan Perilaku Asertif SiswaSiswi MTs-SA Roudlotul Karomah Sukorame Pasuruan*"[Skripsi]. Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim.
- Miasari, A. (2012). Hubungan antara Komunikasi Positif dalam Keluarga dengan Asertivitas pada Siswa SMP Negeri 2 Depok Yogyakarta. *Jurnal EMPATHY*, Vol.I No.1.



- Muntazia, Dina Anastia (2015) *“Kaitan antara Pola Asuh Permisif dengan Perilaku Asertif”*[SKRIPSI]. Surakarta: Universitas Muhamadiyah Surakarta.
- Musradinur. (2016). Stress dan Cara Mengatasinya dalam Prespektif Psikologi. *Jurnal edukasi*, 2, 183-200.
- Mora, Sabda (2013). *“Hubungan Perilaku Asertif dengan Penyesuaian Sosial Pada Siswa MTs Al Istam Serang”*[Skripsi]. Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim.
- Nastity, T.F (2007). Meningkatkan Keterampilan Asertif Melalui Seni Ketoprak. *Proseding Seminar Bimbingan dan Konseling*, Vol 1, Hal 360-368.
- Nihayah, Zahrotun. (2014). *“Hubungan Asertif Dengan Kebahagiaan pada Mahasiswa Psikologi angkatan 2013 UIN Maulana Malik Ibrahim Malang”* [Skripsi]. Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
- Nurwulan, Desy. (2017). *“Hubungan Dukungan Keluarga dengan Tingkat Kecemasan pada Pasien Pre Anestesi dengan Tindakan Spinalanestesi di RSUD Sleman”* [Skripsi]. Yogyakarta: Politeknik Kesehatan Kementrian Kesehatan.
- Perwitosari, Yeni. (2014) *“Hubungan Dukungan Keluarga Terhadap Kepatuhan Lansia Datang ke Posyandu Lansia di Desa Benerwojo Wilayah Kerja Puskesmas Kejayaan Kabupaten Pasuruan”*[Skripsi]. Mojokerto: Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Majapahit.

- Porpitasari, Desi Mustika. (2014). *“Pengaruh perilaku asertif terhadap hubungan interpersonal pada siswa Kelas XI SMK Islam 1 Blitar”* [Thesis]. Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim.
- Ramadhani, S. (2008). *The Art of Positive Communicating: Mengasah Potensi dan Kepribadian Positif Pada Anak Melalui Komunikasi Positif*. Yogyakarta:Bookmarks.
- Rathus, S.A. (1986). *Essentials of Psychology*. New York : Holt Rinehart and Winston.
- Retnowati, S., Widhiarso, W., & Rohmani, K.W. (2003). Peranan Keberfungsian Keluarga pada Pemahaman dan Pengungkapan Emosi. *Jurnal Psikologi*, 91-104.
- Rosita, H. (2007). *“Hubungan Perilaku Asertif dengan Kepercayaan Diri pada Mahasiswa”*[Skripsi]. Depok (ID): Universitas Gunadarma Depok.
- Sadock ,Benjamin james dan Sadock, Virginia Alcott. (2010). *Gangguan ansietas*. Dalam : Kaplan & Sadock buku ajar psikiatri klinis. Ed Ke- 2. EGC : Jakarta. Hal 230-233
- Santrock, J. W. (2002). *Life-Span Development: Perkembangan Masa Hidup*. Edisi Kelima. Jilid II. Penerjemah Chusairi dan Damanik. Jakarta: Erlangga.
- Setiono, V dan Pramadi, A. (2005). Pelatihan Asertivitas dan Peningkatan Asertif pada Siswa- Siswi SMP. *Anima. Indonesian Psychology Journal*. Vol. 20. No. 2, 149-168.
- Setiadi (2008), *Konsep dan Proses Keperawatan Warga*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

- Suprihatin, B. (2012). Hubungan Intensitas Menonton Tayangan Kekerasan di TV dan Intensitas Pemberian Punishment dengan Perilaku Bulllying di Kalangan Pelajar SMA. *Journal of Educational, Health, and Community Psychology*, Vol 1, Hal 76-86.
- Sugiarto dkk. (2001). *Teknik Sampling*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Sugiyono. (2003). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung. Pusat Bahasa Depdiknas.
- Sufren & Yonathan. (2013). *Mahir Menggunakan SPSS secara Otodidak*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Sriyanto., Abdulkarim, A., Zainul , A., & Maryani. (2004). Perilaku Asertif dan Kecenderungan Kenakalan Remaja Berdasarkan Pola Asuh dan Peran Media Masa. *Jurnal Psikologi*. Vol 41, Hal 74-88.
- Syuhada, Amin. (2013) "*Perbedaan Tingkat Asertifitas Antara Siswa Yang Tinggal Di Panti Asuhan Dan Siswa Yang Tinggal Bersama Orangtua*"[Skripsi] Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Taubman, B. (1976). *How To Become an Assertive Woman*. New York : John Willey and Son Inc.
- Tatali, Abdul Jalil., Kakuuk, Mario E., Kundre, Rina. (2018). Hubungan Dukungan Keluarga dengan Tingkat Kemandirian Activity Daily Living (ADL) pada Pasien Pasca Stroke di Poliklinik Neurologi RSUD GMIM Pancaran Kasih Manado. *e-journal Keperawatan (e-Kep)* , Vol 6, No2.
- Titanida, Aidina. (2008) "*Hubungan antara Pola Asuh Demokratis Orangtua terhadap tingkat asertivitas Remaja*"[Skripsi]. Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

Tola, Ardianto. (2016) “Pengaruh Komunikasi Positif dalam Keluarga dan Komunikasi Interpersonal Guru terhadap Perilaku Asertif Siswa” *Journal of Islamic Education Policy* Vol. 1, No. 2, 82-98.

Wisadirana, Darsono. (2005). *Metode Penelitian Pedoman Penulisan Skripsi*. Malang :UMM Press

Yanti, Dwi. (2012). “ Hubungan Dukungan Keluarga dengan Minat dan Motivasi Menjadi Perawat pada Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Kristen Satya Wacana” [SKRIPSI]. Salatiga: Universitas Kristen Satya

Yastiananda, E. W. (2013). Hubungan Antara Self Esteem dengan Asertivitas Pada Siswa Kelas X SMAN 5 Merangin. *Jurnal Psikologi Sosial* Vol. 2 No. 2. Sumatra : Program Studi Psikologi UNP

**LAMPIRAN**





Lampiran 1.  
Bukti Konsultasi



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
FAKULTAS PSIKOLOGI

Jalan Gajayana 50 Malang 65144 Telepon 0341-551354, Faksimile 572533  
Website : <http://psikologi.uin-malang.ac.id> Email: [fpsi.uinmalang@gmail.com](mailto:fpsi.uinmalang@gmail.com)

BUKTI KONSULTASI

Nama : Nida Mulia Dewi  
NIM : 14410050  
Dosen Pembimbing : Drs. Zainul Arifin, M.Ag  
Judul Skripsi : Pengaruh Dukungan Keluarga terhadap Perilaku Asertif pada Tahanan di Lembaga Pemasyarakatan Klas I Malang

No	Tanggal	Hal yang dikonsultasikan	Tanda tangan
1	15 maret 2018	Pengajuan Proposal	
2	1 April 2018	Konsultasi Bab I,II,III	
3	13 April 2018	Revisi Bab I,II,III	
4	20 Mei 2018	Konsultasi BAB IV	
5	1 Juni 2018	Revisi Bab IV	
6	28 Juli 2018	Konsultasi Bab V	
7	12 Agustus 2018	Revisi Bab V	
8	1 September 2018	Konsultasi Bab I,II,III,IV,V	
9	13 September 2018	Revisi Bab I,II,III,IV,V	
10	21 September 2018	Revisi Bab I,II,III,IV,V	

Malang, 22 September 2018

Dosen Pembimbing

Drs. Zainul Arifin, M.Ag

NIP. 19650606 199403 1 003

Lampiran 2.  
Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
**FAKULTAS PSIKOLOGI**

Jalan. Gajayana 50 Telepon / Faksimile +62341 - 558916 Malang 65144  
Website : [www.uin-malang.ac.id](http://www.uin-malang.ac.id) / <http://.psikologi.uin-malang.ac.id>

Nomor : 937/FPsi.1/PP.009/07/2018  
Hal : IZIN PENELITIAN SKRIPSI

30 Juli 2018

Kepada Yth : **Kepala Lapas Klas 1 Lowokwaru**  
Di  
**Malang**

Dengan hormat,

Dalam rangka pengembangan keilmuan bagi mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, maka dengan ini kami mohon kepada Bpk/Ibu untuk memberikan kesempatan melakukan penelitian skripsi kepada :

Nama/NIM : Nida Mulia Dewi (14410050)  
Tempat Penelitian : Lapas Klas 1 Lowokwaru Malang  
Judul : Pengaruh Dukungan Keluarga Terhadap Perilaku Asertif Pada Tahanan Lapas Klas 1 Lowokwaru Malang  
Dosen Pembimbing : 1. Drs. Zainul Arifin, M.Ag  
2. Dr. Fathul Lubabin Nuqul, M.Si

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.



Wakil Dekan,  
Wakil Dekan Bidang Akademik

M. Ridho

Tembusan :  
1. Dekan  
2. Para Wakil Dekan  
3. Arsip

## Lampiran 3.

## Skala Dukungan Keluarga dan Perilaku Asertif

## KUESIONER RESPON DUKUNGAN KELUARGA TAHANAN

## A. IDENTIFIKASI RESPONDEN

Nama : .....

Umur : .....

## B. KETERANGAN UNTUK MENGISI KUESIONER

1. Beri tanda silang (X) pada pilihan jawaban atas pernyataan yang diberikan mengenai tingkat kesetujuan anda.
2. Tidak ada jawaban benar atau salah. Anda cukup menjawab secara langsung sesuai apa yang pertama kali muncul dipikiran anda.
3. Berdasarkan pendapat, pengetahuan dan pengalaman anda, silahkan memberikan penilaian pada setiap poin pernyataan berikut:

Keterangan Kolom Penilaian :

- a. SS = Sangat Setuju
- b. S = Setuju
- c. TS = Tidak Setuju
- d. STS = Sangat Tidak Setuju

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Keluarga memarahi saya karena menangis saat tidak kuat menghadapi masalah				
2	Keluarga memuji ketenangan saya meghadapi masalah				
3	Keluarga menanyakan perasaan saya saat menghadapi masalah				
4	Keluarga memberitahu saya masukan yang positif ketika saya mendapat masalah				
5	Keluarga menyarankan saya agar tidak takut ketika ada masalah				
6	Keluarga mengatasi ketakutan saya dengan mengalihkan perhatian melalui pembicaraan.				
7	Keluarga tidak peduli dengan apa yang saya butuhkan				
8	Keluarga memberikan bantuan kepada saya				

	selama menghadapi rutinitas sehari-hari				
9	Keluarga selalu sibuk ketika saya minta bantuan				
10	Keluarga membantu memenuhi kebutuhan saya				
11	Keluarga secara bergantian menjenguk saya selama berada di penjara				
12	Keluarga menyediakan dana yang diperlukan saya yang berkaitan dengan keperluan saya.				
13	Keluarga memberikan semangat pada saya saat sedang sedih				
14	Keluarga menenangkan saya saat menangis ketakutan pada masalah yang ada dilapas				
15	Keluarga memberikan saya penghargaan ketika mampu menghadpi masalah				
16	Keluarga tidak peduli dengan perasaan saya ketika saya ada masalah				
17	Keluarga tidak pernah memberi penghargaan apapun ketika saya mendapat prestasi dipenjara				

### KUESIONER RESPON PERILAKU ASERTIF TAHANAN

#### A. IDENTIFIKASI RESPONDEN

Nama : .....

Umur : .....

#### B. KETERANGAN UNTUK MENGISI KUESIONER

1. Beri tanda silang (X) pada pilihan jawaban atas pernyataan yang diberikan mengenai tingkat kesetujuan anda.
2. Tidak ada jawaban benar atau salah. Anda cukup menjawab secara langsung sesuai apa yang pertama kali muncul dipikiran anda.

3. Berdasarkan pendapat, pengetahuan dan pengalaman anda, silahkan memberikan penilaian pada setiap poin pernyataan berikut:

**Keterangan Kolom Penilaian :**

- a. SS = Sangat Setuju
- b. S = Setuju
- c. TS = Tidak Setuju
- d. STS = Sangat Tidak Setuju

	Pernyataan	Alternatif Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1	Saya tidak memahami kekurangan yang saya miliki				
2	Saya menganggap teman adalah saingan				
3	Saya yakin memiliki bakat yang baik				
4	Saya mengambil pilihan saya sendiri karena saya percaya dengan diri saya sendiri				
5	Saya membuat rencana yang jelas dalam hidup saya				
6	Saya memiliki cita-cita yang jelas				
7	Saya menjalani hidup seperti air mengalir				
8	Saya meminta bantuan pada teman saat membutuhkan				
9	Saya berani menolak ajakan teman untuk melakukan hal buruk karena tidak sesuai dengan isi hati saya				
10	Saya diam ketika teman mengolok-olok saya				
11	Saya suka mendengarkan dan memahami pendapat orang lain				
12	Saya memuji teman dengan jujur				
13	Saya menangis saat hati terluka				



	Pernyataan	Alternatif Jawaban			
		SS	S	TS	STS
14	Saya marah saat teman mengolok-olok saya				
15	Saya mengatakan kebutuhan di penjara kepada orang tua				
16	Saya menceritakan kejelekan sahabat saya kepada sahabat lainnya				
17	Saya bingung ketika orang lain meminta pendapat saya				
18	Saya menghargai pendapat orang lain				
19	Saya mengobrol dengan teman saat sedang diskusi				

## Lampiran 4.

## Skoring Data Kategorisasi Skala Dukungan Keluarga

no	Subjek	Skor item X																Kategori	
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16		Jumlah
1	A	3	1	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	4	2	4	2	44	Rendah
2	B	4	4	3	3	4	2	4	4	4	3	4	3	3	4	2	4	55	Sedang
3	C	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	48	Sedang
4	D	3	3	2	2	2	3	2	4	3	3	2	2	2	2	3	4	42	Rendah
5	E	4	4	2	3	2	2	2	4	3	3	3	3	3	2	2	4	46	Rendah
6	F	4	4	3	3	4	4	3	4	3	3	1	2	3	4	4	4	53	Sedang
7	G	3	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	55	Sedang
8	H	3	3	2	3	3	2	3	4	4	2	3	4	3	3	2	4	48	Sedang
9	I	3	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	48	Sedang
10	J	3	4	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	55	Sedang
11	K	2	2	2	2	2	2	1	2	1	1	4	4	2	2	2	2	33	Rendah
12	L	3	4	3	3	2	4	3	4	4	4	4	3	3	4	3	4	55	Sedang
13	M	3	4	2	4	3	3	3	4	4	2	3	2	3	3	3	4	50	Sedang
14	N	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	2	3	43	Rendah
15	O	2	3	3	2	2	2	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	41	Rendah
16	P	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	51	Sedang
17	Q	3	3	3	1	2	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	43	Rendah
18	R	2	3	2	4	3	3	3	3	4	2	3	3	3	3	3	3	47	Sedang
19	S	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	4	3	3	4	54	Sedang
20	T	4	4	4	3	3	3	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	58	Tinggi
21	U	3	3	2	3	3	3	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	40	Rendah
22	V	2	4	2	4	4	2	3	4	3	3	4	4	4	4	3	4	54	Sedang
23	W	3	3	2	4	3	3	2	3	2	2	3	3	2	2	2	3	42	Rendah
24	X	3	4	3	3	2	3	3	4	3	2	3	3	3	3	3	4	49	Sedang
25	Y	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	45	Rendah
26	Z	2	3	2	3	2	3	2	3	2	2	3	3	2	2	3	3	40	Rendah
27	A1	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	48	Sedang
28	A2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	46	Rendah
29	A3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	2	3	4	4	4	59	Tinggi
30	A4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	59	Tinggi
31	A5	4	4	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	48	Sedang
32	A6	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	49	Sedang
33	A7	4	4	4	3	4	4	3	2	3	3	3	3	3	4	4	2	53	Sedang
34	A8	3	4	4	1	1	2	1	4	4	4	4	3	1	1	2	4	43	Rendah

35	A9	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	4	52	Sedang
36	A10	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	4	4	54	Sedang
37	B1	4	4	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	48	Sedang
38	B2	3	3	2	2	3	4	3	3	3	4	3	3	2	3	4	3	48	Sedang
39	B3	3	3	1	4	3	4	3	4	4	4	3	1	4	3	4	4	52	Sedang
40	B4	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	4	52	Sedang
41	B5	3	4	3	4	3	4	2	3	3	3	4	1	4	3	4	3	51	Sedang
42	B6	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	64	Tinggi
43	B7	4	4	2	2	2	3	2	3	3	4	4	3	2	2	3	3	46	Rendah
44	B8	3	4	3	1	4	4	4	4	4	3	3	2	1	4	4	4	52	Sedang
45	B9	3	3	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	3	37	Rendah
46	B10	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	46	Rendah
47	C1	4	4	2	3	2	2	2	4	3	3	4	3	3	2	2	4	47	Sedang
48	C2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	3	4	3	2	3	3	48	Sedang
49	C3	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	3	2	4	4	3	4	57	Tinggi
50	C4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	48	Sedang
51	C5	3	4	3	3	3	3	2	4	2	2	3	3	3	3	3	4	48	Sedang
52	C6	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	45	Rendah
53	C7	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	48	Sedang
54	C8	2	1	2	2	2	2	2	1	1	2	1	2	2	2	2	1	27	Rendah
55	C9	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	46	Rendah
56	C10	3	3	3	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	57	Tinggi
57	D1	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	4	3	4	4	55	Sedang
58	D2	3	4	3	1	3	2	3	4	2	2	3	2	1	3	2	4	42	Rendah
59	D3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	48	Sedang
60	D4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	62	Tinggi
61	D5	3	4	3	4	4	4	4	4	4	2	4	3	4	4	4	4	59	Tinggi
62	D6	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	43	Rendah
63	D7	3	4	2	3	2	1	1	3	2	2	3	1	3	2	1	3	36	Rendah
64	D8	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	46	Rendah
65	D9	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	51	Sedang
66	D10	3	3	3	4	3	4	3	4	4	3	3	3	4	3	4	4	55	Sedang
67	E1	3	4	3	3	4	3	3	3	2	2	3	3	3	4	3	3	49	Sedang
68	E2	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	46	Rendah
69	E3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	45	Rendah
70	E4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	48	Sedang
71	E5	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	48	Sedang
72	E6	4	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	48	Sedang
73	E7	3	3	2	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	48	Sedang
74	E8	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	4	3	3	4	4	54	Sedang
75	E9	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	46	Rendah

76	E10	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	47	Sedang
77	F1	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	4	3	50	Sedang
78	F2	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	52	Sedang
79	F3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	52	Sedang
80	F4	4	4	1	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	58	Tinggi
81	F5	3	4	1	3	3	2	2	4	4	3	4	3	3	3	2	4	48	Sedang
82	F6	3	3	2	2	2	2	2	4	2	2	3	3	2	2	2	4	40	Rendah
83	F7	3	4	3	3	3	3	2	4	4	4	3	3	3	3	3	4	52	Sedang
84	F8	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	62	Tinggi
85	F9	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	35	Rendah
86	F10	3	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	3	4	4	3	4	58	Tinggi
87	G1	3	4	3	3	3	3	3	4	3	2	4	2	3	3	3	4	50	sedang
88	G2	2	4	4	3	4	2	4	4	4	4	4	4	3	4	2	4	56	sedang
89	G3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	2	42	rendah
90	G4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	4	3	3	51	sedang
91	G5	4	4	2	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	45	rendah
92	G6	4	4	1	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	59	Tinggi
93	G7	4	4	4	3	4	4	4	4	3	2	4	2	3	4	4	4	57	Tinggi
94	G8	3	4	3	3	4	3	4	4	4	3	4	3	3	4	3	4	56	Sedang
95	G9	2	3	4	3	4	2	3	3	2	2	3	3	3	4	2	3	46	Rendah
96	G10	4	4	3	3	2	3	2	4	4	4	4	3	3	2	3	4	52	Sedang
97	H1	3	4	4	4	3	3	3	4	3	3	4	4	4	3	3	4	56	Sedang
98	H2	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	50	Sedang
99	H3	3	2	2	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	2	2	41	Rendah
100	H4	4	4	1	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	58	Tinggi

## Lampiran 5

## Skoring Data Kategorisasi Skala Perilaku Asertif

No	Subjek	Skor Item Y														Jumlah	Kategori	
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14			
1	A	3	2	1	1	3	1	3	3	3	1	3	1	3	3	31	rendah	
2	B	3	2	4	2	3	4	3	3	3	2	3	4	3	3	42	sedang	
3	C	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	2	4	3	3	39	rendah	
4	D	3	2	3	2	3	3	4	3	3	4	3	3	3	4	43	sedang	
5	E	3	2	3	2	4	4	4	3	3	3	1	3	4	4	3	42	sedang
6	F	3	2	4	2	4	4	4	3	4	3	2	3	4	4	3	45	sedang
7	G	4	2	4	4	4	4	4	4	2	3	2	4	4	4	4	49	sedang
8	H	4	2	4	3	4	3	4	4	3	4	3	3	4	4	4	49	sedang
9	I	3	2	3	3	4	3	3	3	2	4	2	3	3	3	3	41	sedang
10	J	4	2	3	4	3	4	4	3	3	4	3	4	3	4	4	48	sedang
11	K	3	2	4	2	4	3	2	3	4	3	4	3	4	3	3	44	sedang
12	L	4	2	4	4	4	4	3	3	2	3	2	4	4	4	4	47	sedang
13	M	3	1	3	4	3	4	2	3	3	2	3	4	3	3	3	41	sedang
14	N	3	1	3	3	3	3	3	3	2	1	2	3	3	3	3	36	rendah
15	O	3	1	4	3	3	3	3	4	2	3	2	3	3	3	3	40	sedang
16	P	3	1	4	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	43	sedang
17	Q	3	3	3	3	3	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	42	sedang
18	R	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	47	sedang
19	S	3	4	3	4	4	4	2	3	3	4	3	4	4	3	3	48	sedang
20	T	4	3	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	51	tinggi
21	U	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	44	sedang
22	V	3	4	3	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	3	3	51	tinggi
23	W	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	42	sedang
24	X	4	4	4	4	4	4	2	3	2	4	2	4	4	4	4	49	sedang
25	Y	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	41	sedang
26	Z	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	42	sedang
27	A1	4	4	3	4	4	4	3	3	1	4	1	4	4	4	4	47	sedang
28	A2	3	4	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	47	sedang
29	A3	4	4	4	4	4	4	3	4	2	4	2	4	4	4	4	51	tinggi
30	A4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	40	sedang
31	A5	3	3	3	4	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	46	sedang
32	A6	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	40	sedang
33	A7	4	2	2	4	2	4	4	3	4	4	4	4	2	4	4	47	sedang
34	A8	4	3	2	4	3	4	4	3	3	4	3	4	3	4	4	48	sedang



35	A9	4	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	50	sedang
36	A10	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	52	tinggi
37	B1	3	3	3	4	3	4	3	3	2	4	2	4	3	3	44	sedang
38	B2	3	4	3	3	4	3	3	3	2	3	2	3	4	3	43	sedang
39	B3	4	4	4	3	4	3	4	4	3	3	3	3	4	4	50	sedang
40	B4	3	4	3	4	4	4	3	3	3	4	3	4	4	3	49	sedang
41	B5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	56	tinggi
42	B6	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	1	4	4	4	50	sedang
43	B7	3	3	4	4	3	4	3	4	2	4	2	4	3	3	46	sedang
44	B8	3	2	4	4	2	4	3	4	3	4	3	4	2	3	45	sedang
45	B9	3	4	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	47	sedang
46	B10	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	45	sedang
47	C1	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	54	tinggi
48	C2	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	2	37	rendah
49	C3	3	4	1	4	4	4	3	1	1	4	1	4	4	3	41	sedang
50	C4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	40	sedang
51	C5	3	3	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	48	sedang
52	C6	3	3	4	3	3	3	3	4	2	3	2	3	3	3	42	sedang
53	C7	3	4	3	3	4	3	3	3	2	3	2	3	4	3	43	sedang
54	C8	4	2	4	1	2	1	4	4	4	1	4	1	2	4	38	rendah
55	C9	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	2	37	rendah
56	C10	4	3	4	3	3	3	4	4	2	3	2	3	3	4	45	sedang
57	D1	3	3	3	4	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	46	sedang
58	D2	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	54	tinggi
59	D3	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	3	51	tinggi
60	D4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	53	tinggi
61	D5	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	52	tinggi
62	D6	4	3	2	3	3	3	4	3	1	3	1	3	3	4	40	sedang
63	D7	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	56	tinggi
64	D8	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	40	sedang
65	D9	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	3	51	tinggi
66	D10	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	40	sedang
67	E1	4	4	3	4	4	4	4	3	2	4	2	4	4	4	50	sedang
68	E2	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	44	sedang
69	E3	3	3	4	3	3	3	3	4	2	3	2	3	3	3	42	sedang
70	E4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	40	sedang
71	E5	3	2	3	2	2	2	3	3	3	2	3	2	2	3	35	rendah
72	E6	4	4	3	4	4	4	4	3	2	4	2	4	4	4	50	sedang
73	E7	3	2	3	3	2	3	3	3	1	3	1	3	2	3	35	rendah
74	E8	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	2	4	4	4	52	tinggi
75	E9	3	3	3	4	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	46	sedang

76	E10	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	52	tinggi
77	F1	3	3	4	4	3	4	3	4	2	4	2	4	3	3	46	sedang
78	F2	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	45	sedang
79	F3	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	3	51	tinggi
80	F4	2	3	4	4	3	4	2	4	2	4	2	4	3	2	43	sedang
81	F5	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	3	51	tinggi
82	F6	4	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	47	sedang
83	F7	1	3	4	4	3	4	1	4	3	4	3	4	3	1	42	sedang
84	F8	3	3	3	4	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	46	sedang
85	F9	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	40	sedang
86	F10	3	3	3	4	3	4	3	3	2	4	2	4	3	3	44	sedang
87	G1	4	3	3	4	3	4	4	3	3	4	3	4	3	4	49	sedang
88	G2	3	3	3	4	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	46	sedang
89	G3	2	2	2	3	2	3	2	2	1	3	1	3	2	2	30	rendah
90	G4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	46	sedang
91	G5	3	3	3	4	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	46	sedang
92	G6	3	3	3	4	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	46	sedang
93	G7	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	1	4	4	4	50	sedang
94	G8	4	4	3	4	4	4	4	3	2	4	2	4	4	4	50	sedang
95	G9	3	3	4	3	3	3	3	4	2	3	2	3	3	3	42	sedang
96	G10	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	2	4	4	4	52	tinggi
97	H1	3	3	3	4	3	4	3	3	2	4	2	4	3	3	44	sedang
98	H2	4	4	3	4	4	4	4	3	2	4	2	4	4	4	50	sedang
99	H3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	39	rendah
100	H4	2	3	4	4	3	4	2	4	2	4	2	4	3	2	43	sedang

## Lampiran 6.

## Analisis Data Dukungan Keluarga dan Perilaku Asertif

## 1. Uji Coba Dukungan Keluarga

		N	%
Cases	Valid	20	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	20	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

## Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.927	17

## Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00020	30.6000	54.042	.600	.923
VAR00021	31.0000	53.895	.561	.924
VAR00023	30.5500	52.261	.605	.923
VAR00024	31.0500	53.945	.538	.925
VAR00026	31.2000	51.747	.856	.917
VAR00027	31.2500	55.882	.446	.926
VAR00028	31.0500	56.155	.360	.928
VAR00029	30.5000	51.632	.721	.920
VAR00030	30.5500	54.050	.568	.924

VAR00031	30.6000	54.463	.470	.926
VAR00032	30.9000	54.095	.594	.923
VAR00033	30.6000	51.305	.813	.918
VAR00034	31.2500	50.829	.842	.917
VAR00035	30.8000	50.589	.706	.921
VAR00036	30.6000	51.516	.701	.921
VAR00037	30.6500	54.029	.644	.922
VAR00038	30.8500	50.661	.674	.922

## 2. Uji Coba Perilaku Asertif

		N	%
Cases	Valid	20	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	20	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.913	19

### Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00002	29.6000	46.253	.397	.913

VAR00004	29.7000	44.116	.711	.906
VAR00005	29.5500	41.418	.683	.906
VAR00006	29.6000	46.253	.397	.913
VAR00007	29.5000	45.316	.582	.909
VAR00008	29.4500	46.261	.457	.911
VAR00009	29.5000	45.316	.582	.909
VAR00010	29.7000	44.116	.711	.906
VAR00011	29.4000	40.568	.639	.909
VAR00012	29.7000	44.116	.711	.906
VAR00013	29.4500	46.261	.457	.911
VAR00014	29.5000	45.316	.582	.909
VAR00015	29.7500	45.566	.493	.911
VAR00016	29.5500	41.418	.683	.906
VAR00017	29.7000	44.116	.711	.906
VAR00018	29.7000	44.116	.711	.906
VAR00019	29.4000	40.568	.639	.909
VAR00020	29.4500	46.261	.457	.911
VAR00021	29.4000	46.042	.541	.910

### 3. Hasil Analisis Dukungan Keluarga

**Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	100	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	100	100.0



**Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	100	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	100	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.880	16

**Item-Total Statistics**

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	46.0900	40.042	.310	.881
VAR00002	45.7000	38.091	.506	.874
VAR00003	46.4400	39.380	.276	.885
VAR00004	46.2200	37.870	.507	.874
VAR00005	46.1300	36.882	.626	.869
VAR00006	46.1700	37.132	.592	.870
VAR00007	46.3600	36.657	.636	.868
VAR00008	45.8000	37.273	.623	.869
VAR00009	46.1000	36.374	.655	.867
VAR00010	46.2700	38.118	.473	.875
VAR00011	45.9600	38.928	.447	.876
VAR00012	46.2800	39.860	.260	.884
VAR00013	46.2500	37.341	.583	.871
VAR00014	46.1200	36.309	.692	.866
VAR00015	46.1500	36.977	.613	.869

## Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	46.0900	40.042	.310	.881
VAR00002	45.7000	38.091	.506	.874
VAR00003	46.4400	39.380	.276	.885
VAR00004	46.2200	37.870	.507	.874
VAR00005	46.1300	36.882	.626	.869
VAR00006	46.1700	37.132	.592	.870
VAR00007	46.3600	36.657	.636	.868
VAR00008	45.8000	37.273	.623	.869
VAR00009	46.1000	36.374	.655	.867
VAR00010	46.2700	38.118	.473	.875
VAR00011	45.9600	38.928	.447	.876
VAR00012	46.2800	39.860	.260	.884
VAR00013	46.2500	37.341	.583	.871
VAR00014	46.1200	36.309	.692	.866
VAR00015	46.1500	36.977	.613	.869
VAR00016	45.8100	37.186	.620	.869

## 4. Hasil Analisis Perilaku Asertif

## Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	100	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	100	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.821	14

**Item-Total Statistics**

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	41.9500	23.442	.536	.805
VAR00002	42.1300	22.357	.494	.807
VAR00003	41.9000	24.556	.302	.820
VAR00004	41.8100	22.499	.565	.801
VAR00005	41.8600	23.314	.566	.803
VAR00006	41.7200	22.850	.594	.800
VAR00007	42.0600	23.996	.383	.815
VAR00008	41.8700	25.145	.262	.822
VAR00009	42.6200	24.561	.234	.828
VAR00011	41.8100	22.357	.548	.802
VAR00012	42.6200	24.561	.234	.828
VAR00013	41.7000	23.081	.572	.802
VAR00014	41.8700	23.225	.586	.802
VAR00015	41.9400	23.491	.523	.806

## 5. Hasil Analisis Normalitas dan Linieritas

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

	VAR00001	VAR00002
--	----------	----------

N		100	100
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	49.1900	45.2200
	Std. Deviation	6.52995	5.18853
Most Extreme Differences	Absolute	.092	.072
	Positive	.092	.053
	Negative	-.083	-.072
Kolmogorov-Smirnov Z		.923	.715
Asymp. Sig. (2-tailed)		.362	.685
a. Test distribution is Normal.			

--	--

MEANS TABLES=VAR00002 BY VAR00001  
 /CELLS MEAN COUNT STDDEV  
 /STATISTICS LINEARITY.

**Means**

**Notes**

Output Created		14-Aug-2018 09:15:50
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet0
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	100
Missing Value Handling	Definition of Missing	For each dependent variable in a table, user-defined missing values for the dependent and all grouping variables are treated as missing.

Cases Used		Cases used for each table have no missing values in any independent variable, and not all dependent variables have missing values.
Syntax		MEANS TABLES=VAR00002 BY VAR00001 /CELLS MEAN COUNT STDDEV /STATISTICS LINEARITY.
Resources	Processor Time	00:00:00.031
	Elapsed Time	00:00:00.047

[DataSet0]

**Case Processing Summary**

	Cases					
	Included		Excluded		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
VAR00002 * VAR00001	100	100.0%	0	.0%	100	100.0%

**Report**

VAR00002

VAR00001	Mean	N	Std. Deviation
27	38.0000	1	.
33	44.0000	1	.
35	40.0000	1	.
36	56.0000	1	.
37	47.0000	1	.



40	44.3333	3	2.51661
41	39.5000	2	.70711
42	42.2500	4	9.81071
43	41.5000	4	5.00000
44	31.0000	1	.
45	42.7500	4	2.21736
46	43.2222	9	3.27024
47	51.0000	3	3.60555
48	43.4706	17	5.37491
49	46.3333	3	5.50757
50	46.5000	4	4.04145
51	49.0000	4	5.71548
52	48.0000	8	3.54562
53	46.0000	2	1.41421
54	50.7500	4	1.89297
55	45.3333	6	3.55903
56	46.6667	3	3.05505
57	45.3333	3	4.50925
58	45.2500	4	3.86221
59	47.2500	4	5.50000
62	49.5000	2	4.94975
64	50.0000	1	.
Total	45.2200	100	5.18853

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
VAR00002	* Between	(Combined)	1108.619	26	42.639	2.000	.011
VAR00001	Groups	Linearity	265.576	1	265.576	12.455	.001

	Deviation from Linearity				
	843.043	25	33.722	1.582	.068
Within Groups	1556.541	73	21.322		
Total	2665.160	99			

#### Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
VAR00002 * VAR00001	.316	.100	.645	.416

Lampiran 7.

Dokumentasi Lapangan Penelitian

